

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
PADA PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO UTARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh
Anita Nur Afifah
NIM. 1617405093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Anita Nur Afifah
NIM : 1617405093
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan
Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di SD
Muhammadiyah Purwokerto Utara

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara “ ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Anita Nur Afifah
NIM. 1617405093



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
PADA PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO UTARA**

Yang disusun oleh: Anita Nur Afifah (NIM:1617405093) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 5 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.L.,M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Agus Husein As Sabiq, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. H.M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005



Mengetahui :

an,

M. Ag. Wito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Anita Nur Afifah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anita Nur Afifah

NIM : 1617405093

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19840520 201503 1 006

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO UTARA

**ANITA NUR AFIFAH
NIM.1617405093**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan alat untuk mendewasakan seseorang agar lebih baik kedepannya. Karakter sendiri merupakan suatu hal yang penting dan mendasar, sehingga dijadikan dasar dalam setiap mata pelajaran. Kemudian pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Yang diterapkan melalui metode pembiasaan yaitu melalui proses pengulangan dalam setiap harinya. Pembiasaan ini cocok untuk diterapkan pada anak usia dasar dalam hal kegiatan keagamaan. Hal tersebut diterapkan pada lembaga pendidikan mengingat pentingnya mengajarkan keagamaan sejak usia dasar.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua wali peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto utara adalah melalui program-program kegiatan pengembangan diri yang terdiri kegiatan sejak pagi hari sebelum pembelajaran dimulai hingga akhir pembelajaran yaitu seperti kegiatan mengawali dengan senyum, sapa dan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, simakan Al-Qur'an dan Iqra', hafalan juz 30 dan Do'a harian, sholat Duha dan Zuhur secara berjama'ah serta kegiatan pembiasaan rutin maupun spontan lainnya. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut sangat dibutuhkan peran guru dalam hal meneladani, dan mengkondisikan siswa, serta adanya fasilitas-fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan. Dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus terutama di sekolah, mampu mewujudkan kepribadian anak yang baik serta membentuk karakter mulia yang terlihat dari dampak psikologi yang dialami peserta didik, dengan munculnya nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik seperti nilai karakter religius, mandiri, disiplin, dan karakter mulia lainnya yang muncul dalam diri peserta didik serta kesadaran untuk terbiasa melakukan kebiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan.

Kata kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan

MOTTO

“ Jika Bisa Diimpikan Berarti Bisa Diwujudkan “

(Walt Disney)

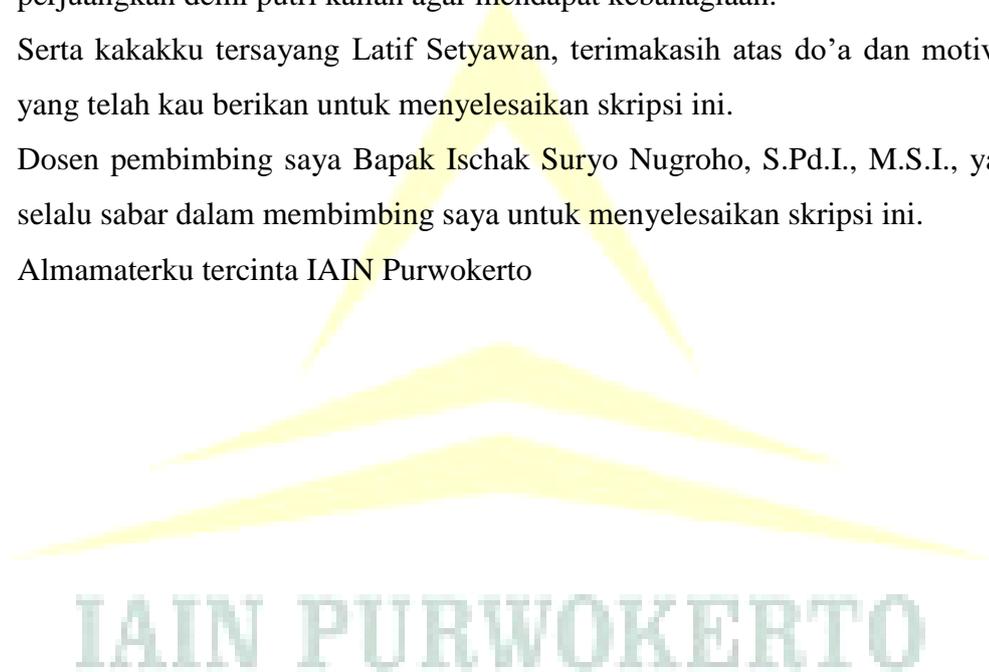


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ano Krisdiyanto dan Ibu Wiwit Sahati yang selalu membimbing dan selalu mendoakan tiada henti dalam setiap langkah kesuksesanku dan tidak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dan kesucian air mata yang kalian perjuangkan demi putri kalian agar mendapat kebahagiaan.
2. Serta kakaku tersayang Latif Setyawan, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah kau berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., yang selalu sabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara“. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suri tauladan* terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Kerena penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat sampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. penasihat Akademik PGMI C Angkatan 2016/2017 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan bekal menuntut ilmu.

9. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Ibu Sri Parti'ah, S.Pd, SD., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta banyak membantu peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
11. Segenap Dewan Guru, Karyawan, Peserta didik, dan Orang tua Wali SD Muhammadiyah Purwokerto, yang cukup membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Ano Krisdiyanto dan Wiwit Sahati selaku orang tua penulis. Terimakasih atas do'a dan kasih sayang serta dukungannya baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta untuk kakaku tersayang Latif Setyawan, Terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah kau berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk Saeful Akbar terimakasih yang selalu menemani dalam keadaan suka duka, terimakasih menjadikan semangatku.
15. Sahabat Abal-abalku Iif, Eka Pm, Annisa cunul, Septi, Cherli, maulita selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, dan senantiasa memberikan semangat.
16. Sahabat PGMI C angkatan 2016 yang telah memberi warna-warni pada masa perkuliahan. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan kalian.
17. Semua pihak yang telah mendoakan dengan Ikhlas, membantu dan memberi dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, semoga kebaikan kalian mendapat balasan dari Allah SWT.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini menjadi Ibadah dan tentunya mendapat kabaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 16 Oktober 2020



Anita Nur Afifah
NIM. 1617405093



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Karakter	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter	11
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	20
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	31
5. Proses Pendidikan Karakter	33
B. Konsep Pembiasaan Keagamaan	42
1. Pengertian Pembiasaan	42
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan	44
3. Bentuk-bentuk Pembiasaan	45
4. Pembiasaan Keagamaan	46

5. Ruang Lingkup Pembiasaan Keagamaan	47
6. Bentuk-bentuk Pembiasaan Keagamaan	48
7. Aspek Pembiasaan Kegiatan Keagamaan	50
C. Konsep Anak Usia Dasar	52
1. Pengertian Anak Usia Dasar	52
2. Karakteristik Anak Usia Dasar	53
D. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan pada Anak Usia Dasar	55
1. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan pada Anak Usia Dasar ...	55
2. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Keagamaan Pada Anak Usia Dasar	57
3. Indikator Perkembangan Karakter Keagamaan Pada Anak Usia Dasar	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	59
B. Lokasi dan waktu Penelitian	60
C. Subjek Penelitian	60
D. Objek Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	61
1. Observasi	61
2. Wawancara.....	62
3. Dokumentasi	63
F. Teknik Analisis Data	63
G. Teknik Keabsahan Data	65

BAB IV PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Gambaran Umum Tempat penelitian	67
B. Penyajian Data	75
1. Tujuan kegiatan Pembiasaan Keagamaan	75
2. Ruang Lingkup Kegiatan Pembiasaan Keagamaan	77
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan	79

C. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan	104
1. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan	109
2. Nilai-nilai Karakter yang terbentuk dalam Kegiatan Pembiasaan Keagamaan	112
3. Strategi yang Dilakukan pihak Sekolah dalam Keberhasilan Penanaman Pendidikan Karakter	117

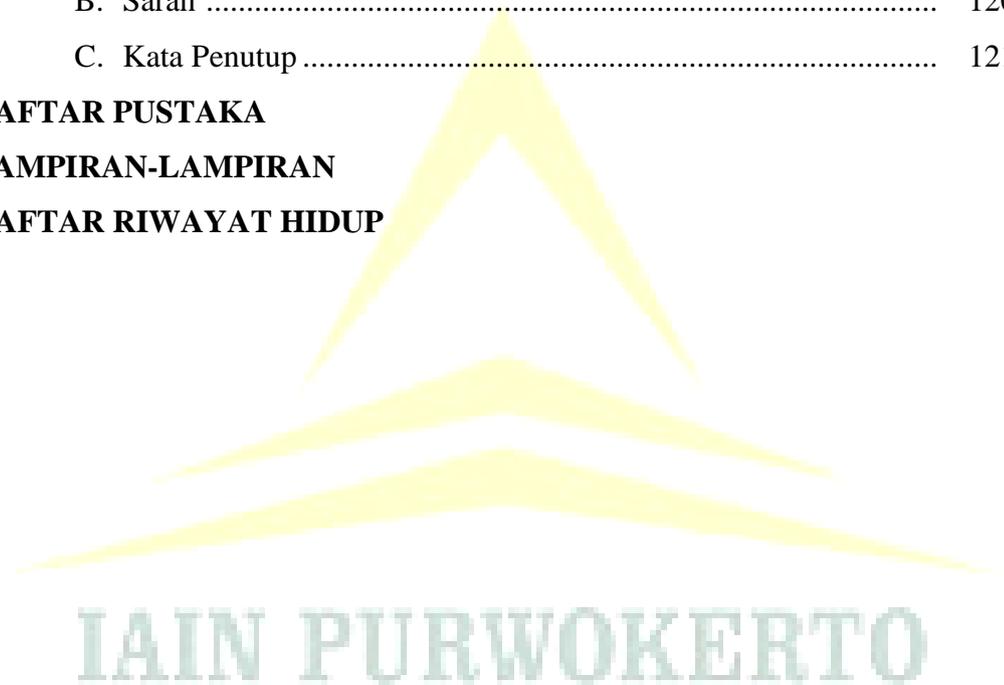
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran	120
C. Kata Penutup	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas sekolah

Tabel 2 Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 3 keadaan Peserta Didik

Tabel 4 keadaan sarana dan prasarana

Tabel 5 Kegiatan Pembiasaan Keagamaan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Dokumentasi dan Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Foto
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 5 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 11 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 13 Sertifikat Opak
- Lampiran 14 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Berita Acara Sidang Munaqosah
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam suatu bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas dapat membawa bangsa tersebut menjadi bangsa yang maju. Pendidikan sebagai alat untuk mendewasakan seseorang agar lebih baik kedepannya. Pendidikan kini menjadi suatu hal yang vital bagi kehidupan setiap manusia. Karena mereka sadar bahwa pendidikan itu penting karena sebagai manusia yang lahir di dunia ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Tujuan pendidikan ini sebagai media meningkatkan kemampuan-kemampuan mereka, serta menambah ilmu pengetahuan. Dalam pandangan Islam, pendidikan diartikan sebagai penanaman perilaku atau Akhlak yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dapat membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam¹.

Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang menjelaskan bahwa di dalam pendidikan dijelaskan bahwa Akidah dan Akhlak dijadikan sebagai landasan pendidikan melalui setiap mata pelajaran. Hal ini dianggap penting dan mendasar karena tujuan pendidikan nasional pada intinya adalah membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang Beriman dan Bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengakui serta mengimani adanya Tuhan Yang Maha Esa. Di sinilah pentingnya fungsi dan peranan nilai-nilai Akidah/Akhlak dalam mencapai maksud dan tujuan yang esensi dari pendidikan nasional. Dengan amanat tersebut, pendidikan Akhlak diakomodasi oleh lembaga pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Akhirnya semua lembaga pendidikan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat menyelenggarakan

¹ Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2013), hlm.25.

pendidikan karakter, dan semua mata pelajaran hendaknya mengandung nilai-nilai karakter yang terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran.

Fungsi pendidikan saat ini sedang menghadapi tantangan sebagai akibat dari pengaruh globalisasi yang sedang melanda masyarakat secara luas. Berbagai kasus penyimpangan dan kekerasan saat ini sering terjadi dan bahkan sering dilakukan oleh para siswa. Yang sering disebut dengan dekadensi moral. Disiplin dan sopan santun nyaris hilang. Penghormatan siswa kepada guru terkadang hanya di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung, Kekerasan di kalangan Peserta Didik, seolah sudah menjadi pemberitaan sehari-hari.² Sekolah sebagai institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kepada Peserta Didik. Sekolah bertanggung jawab menanamkan pengetahuan-pengetahuan baru yang reformatif dan transformatif dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Sekolah juga bertanggung jawab mentransformasikan nilai-nilai luhur kepada Peserta Didik. Dengan demikian, peran sekolah sangat besar dalam menentukan arah dan orientasi bangsa kedepan.

Dapat uraian di atas dapat kita pahami bahwa karakter merupakan hal yang penting di dalam pendidikan. Hal tersebut dapat ditemukan dalam berbagai kata kunci yang berkenaan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang atau peraturan mengenai tujuan pendidikan, seperti Ketuhanan, Keimanan, Ketakwaan, Kepribadian, susila, dan Akhlak mulia. Kedudukan pendidikan agama dalam undang-undang sistem pendidikan nasional memperoleh tempat yang cukup istimewa karena merupakan satu-satunya bahan ajar yang wajib disampaikan disemua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan.³ Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini di sekolah-sekolah belum sepenuhnya dijadikan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dirasakan kurang mampu memberikan

²<https://www.kompasiana.com/vinaameliasari8163/Karakteristik-peserta-didik-di-sekolah-dasar>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020, Pukul 08.14 WIB.

³ Bahri, Saiful. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter. Ta'allum. Vol.03, No. 01.

pemahaman holistik kepada siswa. Karena itu, diperlukan rekonstruksi pembelajaran karakter ke arah yang lebih *Holistik, Futuristik, dan Humanistik* dengan melakukan transformasi nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang pada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan nasional⁴.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 September 2019. Selain menanamkan karakter keagamaan pada setiap mata pelajaran, SD Muhammadiyah Purwokerto juga memiliki kegiatan yang bertujuan menanamkan nilai karakter pada siswanya berupa kegiatan pembiasaan keagamaan. Dimana kegiatan keagamaan tersebut berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto meliputi Simakan Al-Qur'an dan Iqro' dan Zuhur Berjama'ah, Salat Duha Berjama'ah, hafalan juz 30 dan Do'a Harian, Peringatan hari besar Islam (PHBI) serta kegiatan keagamaan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Semua kegiatan keagamaan dilakukan oleh seluruh siswa SD Muhammadiyah Purwokerto secara terbiasa dari kelas I hingga kelas VI pada setiap harinya. Menurut ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku guru di SD Muhammadiyah Purwokerto, kegiatan tersebut biasa dilakukan oleh Peserta Didik sejak dahulu. Dari pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut diharapkan Peserta Didik bisa mempraktekan secara langsung mata pelajaran Agama yang sudah diajarkan. Selain menambah pengetahuan Peserta Didik, kegiatan keagamaan juga diharapkan membuat Peserta Didik menjadi terbiasa dalam melakukannya dan diharapkan bisa diamalkan atau dikerjakan dalam kehidupan sehari-harinya. Terutama dalam masa pandemi seperti sekarang ini. Dengan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Purwokerto. sehingga peneliti membuat penelitian yang

⁴ Lailatus, dkk. 2018. Pendidikan Karakter. JKTP, Vol.01, No. 02.

berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan pada Peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Implementasi

Kata Implementasi secara sederhana diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga bisa diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi merupakan sebuah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik yang berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Menurut Nurdin Usman, Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas. Tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

2. Pengertian Pendidikan karakter

Sebelum mengetahui apa itu pendidikan karakter, kita terlebih dahulu mengetahui apa itu karakter. Karakter secara etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam hal ini, karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan.⁶ Dan menurut ulasan Pusat Bahasa Depdiknas yang mengartikan karakter sebagai bawaan, hati, jiwa,

⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2002), hlm. 70.

⁶ Muhammad Fadhillah dan Lilif Muallifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 20.

kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.

Kemudian pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Dengan maksud bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan yang harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Menurut Fakry Gaffar Pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Sedangkan menurut Sri Juidani Pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang Religius, Nasionalis, Produktif, dan Kreatif.

3. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.⁸

⁷ Sofianti, Nur dkk. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Jurnal Penjamin Mutu. Vol.5, No.7.

⁸ Muhammad Fadhillah dan Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media,2012),hlm.172.

4. Kegiatan Keagamaan

Menurut Majid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Alla swt. Agama, dengan kata lain, meliputi seluruh tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (Ber-akhlaq Karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab di hari kemudia.⁹

Melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga dapat memunculkan perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran Agama yang dianutnya. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SD Muhammdiyah Purwokerto yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan keagamaan diantaranya meliputi kegiatan Salat Duha dan Zuhur Berjama'ah, simakan Al-Qur'an dan Iqro', hafalan juz 30 dan doa-doa , serta kegiatan keagamaan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pedidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu menerapkan ajaran Islam melalui segala bentuk aktivitas yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan makhluk ciptaanya.

5. Anak Usia Dasar

Sekolah Dasar atau SD merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang setara dengan Madrasah Ibtidaiyah atau MI. siswa Sekolah dasar pada umumnya berumur 6-12 tahun. Pada masa usia dasar anak-anak memasuki dalam fase kanak-kanak tengah dan akhir. Dalam pendidikan dasar siswa akan diajarkan pengetahuan dasar tentang membaca, menulis serta berhitung. pada anak usia dasar ini dunia anak bukan hanya di lingkungan rumah saja melainkan mencakup lembaga-lembaga yang berperan dalam perkembangan anak.

⁹ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm.90.

6. SD Muhammadiyah Purwokerto

SD Muhammadiyah Purwokerto merupakan jenjang sekolah dasar yang berbasis sekolah swasta. SD Muhammadiyah Purwokerto merupakan sekolah dasar yang berada di bawah naungan Muhammadiyah daerah Banyumas. SD Muhammadiyah Bancarkembar beralamat di Jalan Gunung Gede No.950 Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan. Terutama dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada anak usia dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah terutama guru, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang telah diterapkan.

2. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dan juga dapat mewujudkan sebuah karya ilmiah untuk memenuhi tugas akhir.
3. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, penelitian ini bisa dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter pada anak usia dasar yang dipengaruhi pembiasaan kegiatan keagamaan.
4. Bagi para pembaca, diharapkan karya ilmiah ini sebagai informasi tambahan dalam pendidikan karakter.
5. Bagi masyarakat umum, sebagai bahan informasi mengenai pendidikan karakter

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai landasan teoritis dalam penyusunan dan penelitian ini. Penelitian pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya tentang pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan pada siswa SD Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi bahan rujukan sekaligus perbandingan penelitian ini adalah :

Pertama Skripsi yang ditulis oleh AH. Ashari. (2019). Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai religius melalui kegiatan pembiasaan setiap pagi yang dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran. Dalam skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang penanaman karakter religius kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan metode pembiasaan yang berkaitan dengan nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kedisiplinan dan juga nilai keteladana pada peserta didik. Persamaannya yakni didalam skripsi ini sama-sama membahas tentang karakter yang ditanamkan

kepada peserta didik dan metode yang digunakan yaitu pembiasaan. Dan perbedaannya yaitu bentuk kegiatan pembiasaannya yang dilakukan dan lokasi penelitiannya yang berbeda¹⁰.

Kedua Skripsi yang ditulis oleh Siswa Aminudin. (2017). Skripsi ini membahas tentang kegiatan pembiasaan Salat Duha di MI Ma'arif NU Pekuncen Kabupaten Purbalingga. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa melalui kegiatan pembiasaan sholat duha dapat menanamkan pengembangan karakter religius pada peserta didik dan menghasilkan nilai-nilai religius yang diperoleh melalui ibadah. Program pembiasaan pada skripsi ini menghasilkan nilai ibadah, nilai Ruhul Jihad, nilai Akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, dan nilai amanah dan ikhlas. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang pengembangan pendidikan karakter serta metode pembiasaan yang digunakan. Perbedaannya yaitu kegiatan pembiasaannya yaitu disini peneliti membahas lebih luas kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah¹¹.

Ketiga Skripsi yang ditulis oleh Umu Rokhmatun Nazilah. (2016). Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan. Dan pembiasaan kegiatan tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didiknya. Pada skripsi ini seluruh bentuk kegiatan pembiasaan merupakan internalisasi 18 nilai-nilai karakter yang dibuat oleh Dinas pendidikan nasional, sehingga terbentuklah kehidupan madrasah yang berbasis karakter. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter pada peserta didik. Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini lokasi penelitian yang berbeda serta fokus penelitian yang

¹⁰ Ashari, *Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Setiap Pagi di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto).hlm. 89.

¹¹ Aminudin, Siswa. *Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha di MI Ma'arif NU Pekuncen Kabupaten Purbalingga*. (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto).hlm.87

dilakukan oleh peneliti kali ini lebih luas cakupannya tidak hanya pembiasaan yang rutin dilakukan¹².

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu :

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Definisi konseptual, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan manfaat penelitian, Kajian pustaka dan Sistematika pembahasan.

Bab Dua adalah landasan teori, Bab ini berisi empat sub bahasan. *Pertama*, Konsep Pendidikan Karakter. *Kedua*, Konsep Pembiasaan Keagamaan. *Ketiga* Konsep Anak Usia Dasar. *Keempat*, yaitu pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada anak usia dasar.

Bab Tiga Yaitu Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis data dan Teknik Keabsahan data.

Bab Empat Merupakan Pembahasan Tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan pada Peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto.

Bab Lima adalah Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

¹² Rokhmatun Nazilah, Umu. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*.(Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto).hlm.138.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yaitu kata pendidikan dan kata karakter. Pendidikan secara bahasa merupakan terjemahan dari kata *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educo*. *Educo* berarti mengembangkan diri dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Sedangkan secara istilah pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Menurut W. S. Winkel dalam bukunya yang berjudul *psikologi pengembangan pengajaran*, mendefinisikan pendidikan ialah bantuan yang diberikan orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan (Winkel, 1983)¹³.

Pendidikan Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual Keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan menurut Langeveld yang dikutip oleh Nurfuadi bahwa, pendidikan adalah setiap usaha, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih

¹³ Muhammad Fadhilah dan Lilif Mualifu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta:ARRUZZ MEDIA, 2013), hlm.15.

tepatnya memahami anak agar cukup dan cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri¹⁴.

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu Ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat¹⁵. Pendidikan secara umum merupakan sebuah interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektual peserta didik, tetapi lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengalaman yang diketahuinya. Dengan demikian pendidikan secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang Berakhlak buruk ke Akhlak mulia¹⁶. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi seseorang yang dewasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain¹⁷. Dengan demikian karakter merupakan sifat yang unik dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam perilaku. Menurut kemendiknas pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan

¹⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press,2012),hlm.17.

¹⁵ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.15.

¹⁶ M. Ali Ramadhani. 2014. “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 08, No.01.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, hlm.3.

(*Virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak¹⁸.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dengan *focus* mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Menurut Thomas Lickona, karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta karakter mulia lainnya. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan yaitu, *Knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu¹⁹. Proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang disebut dengan faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya, sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat individu²⁰.

Menurut Rizal karakter seseorang tidak dapat diubah, namun lingkungan dapat menguatkan atau memperlemah karakter tersebut. Oleh karena itu orang tua sebagai acuan pertama anak dalam membentuk karakter perlu dibekali pengetahuan mengenai perkembangan anak dengan melihat harapan sosial pada usia tertentu, sehingga anak akan tumbuh sebagai

¹⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Bangsa Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang,2010).hlm.3.

¹⁹ Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012).hlm.64-65.

²⁰ Muh.Nuh, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional),hlm.8.

pribadi yang berkarakter²¹. Karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan dan perbuatannya²². Karakter memungkinkan akan membuahkan dua sifat yang berbeda yang saling bertolak belakang. Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Jadi mengacu pada pengertian di atas maka karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir yang menjadi nilai dasar untuk membangun kepribadian seseorang untuk berperilaku yang dapat dipengaruhi oleh berbagai pengaruh dari dalam dan dari luar yang membedakan dengan orang lain. Dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam berperilaku.

Karakter memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut (Fatchul Mu'in,2016:161-162).

- a. Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu” (*character is what you are when nobody is looking*).
- b. Karakter merupakan hasil dari nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values an beliefs*).
- c. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*).
- d. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu (*character is not reputation or what others think about you*).
- e. Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain (*character is not how much better you are than others*).
- f. Karakter tidak relative (*character is not relative*).

²¹ Wibowo Agus, Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012).hlm.66.

²² Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta:Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini,2011),hlm.5.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*Fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain²³.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang merupakan pengusung pendidikan karakter, Mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Dan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua terlibat dalam pendidikan karakter.²⁴

²³ Samani Muchlas dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 43.

²⁴ Dharin, Abu. Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah, (Banyumas: CV Rezaquna, 2019). hlm. 21.

Menurut Taryana dan Rinaldi mengemukakan bahwa pendidikan karakter itu terbentuk dari proses meniru yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti. Maka pendidikan karakter sesungguhnya dapat diajarkan secara sengaja. Oleh karena itu seorang anak dapat memiliki karakter yang baik juga karakter buruk, tergantung sumber yang ia pelajari²⁵. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati, yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat²⁶. Berdasarkan Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa “ *Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab* “.

Pendidikan karakter itu sama dengan pendidikan moral. Menurut T.Ramli pendidikan karakter itu memiliki esensi serta makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Yang memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian anak supaya menjadi pribadi yang baik dan menjadi warga Negara yang baik. Pendidikan karakter berdasarkan pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda²⁷. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam penjelasan tersebut terkandung makna bahwa dalam setiap pembelajaran menempatkan

²⁵ Wibowo Agus, Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012).hlm.67.

²⁶ Samani Muchlas dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013).hlm.43-44.

²⁷ Wibowo Agus, Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012).hlm.66

karakter sebagai potensi rohani yang harus diwujudkan dalam bentuk amal saleh sehingga menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam pendidikan. Hal ini dapat ditemukan dalam berbagai kata kunci yang berkenaan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam dalam Undang-Undang atau peraturan mengenai tujuan pendidikan, seperti kata Ketuhanan, Keimanan, Ketakwaan, Kepribadian, susila dan akhlak mulia. Bila mencermati tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang, jelas terlihat bahwa pendidikan karakter dijadikan sebagai landasan pendidikan melalui setiap mata pelajaran²⁹.

Pendidikan kini telah bermetamorfosis menjadi suatu proses yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Untuk menempa diri mereka di dalam mengarungi dan membentuk arah geraknya dunia. Pendidikan menjadi hal yang penting karena pada hakikatnya manusia yang dilahirkan ke dunia ini, pasti memiliki berbagai kekurangan dan kelemahan dalam dirinya. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai alat untuk membentuk karakter setiap manusia di dalam upaya untuk menciptakan penyadaran atas kemerdekaan yang dimilikinya. Pendidikan karakter juga merupakan aspek yang penting bagi suatu bangsa. Dengan pendidikan karakter yang berkualitas, maka dapat mengantarkan bangsa tersebut menjadi bangsa yang maju dan bermartabat.

Sekolah merupakan Institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan karakter kepada siswa, selalu memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan karakter dalam rangka membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.³⁰ Pembelajaran melalui proses

²⁸ Sutarna, Nana. Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. (Yogyakarta: Pustaka Diniyah,2018).hlm.12.

²⁹ Ridhahani, *Memahami Ilmu Pendidikan*,hlm.56-57.

³⁰ Kesuma, Dharma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011).hlm.32.

transformasi nilai-nilai karakter, siswa dapat mengenal nilai-nilai positif yang bersumber dari ajaran agama dan berkembang dalam masyarakat sehingga dapat mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama dan norma yang dianut masyarakat. Dari proses transformasi itu nilai-nilai karakter akan terinternalisasi dalam diri siswa sehingga akan membentuk kepribadian yang mapan³¹.

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara yang diaplikasikan di sekolah-sekolah sebenarnya sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu Tripusat Pendidikan yang membagi tiga lingkungan yang menjadi tempat berkembangnya individu, Ki Hajar Dewantara menyebut tiga tempat tersebut yaitu keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut menjadi tempat yang sangat mempengaruhi karakter seseorang, karena dilingkungan itulah mereka memainkan perannya masing-masing.³²

Tri Trikon atau yang dikenal dengan kontinuitas, konsentrisitas, dan konvergensi memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang kuat yang berasal dari budaya Bangsa. Trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara mengajarkan semangat gotong royong atau kerjasama dalam mencapai sebuah tujuan. Pembentukan karakter tidak mengambil peran satu pihak saja. Berbagai macam unsur sangat berperan dalam pendidikan karakter. Sehingga konsep yang ditawarkan oleh Ki Hadjar Dewantara sangat penting dalam pembangunan sebuah karakter.

Menurut Edy Waluyo para orang tua dan guru sebaiknya membangun karakter sejak usia dini. Usia dini merupakan masa penting, khususnya pada proses tumbuh kembang anak secara jasmani dan rohani, jika pada usia dini karakter sudah dibangun, mereka diharapkan sudah memiliki pondasi atau dasar karakter yang kuat, sehingga pada perkembangan selanjutnya tinggal memupuk serta memperkaya perspektif

³¹Maskudin, Pendidikan Karakter Non-Dikotomik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm. 282.

³² Insania, Vol. 23, no. 2,

karakter pada anak³³. Dengan demikian, menjadikan usia dini sebagai penanaman utama karakter anak adalah langkah yang tepat. Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya. Begitu sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk, sering melakukan tindakan di luar moral kemanusiaan atau berkarakter buruk, lebih banyak disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan³⁴.

Dalam konsep Al-Qur'an juga menjelaskan tentang pendidikan yang lebih mengedepankan pendidikan Akhlak (karakter). Ada banyak ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pencapaian akhlak terpuji, diantaranya, Q.S. Al-Baqarah: 282 tentang karakter yang adil dan baik dalam bermu'amalah, Q.S. Al-A'raf :31 tentang karakter sopan dan santun, dan tidak berlebihan, Q.S. Al-Ahqaf: 15 tentang karakter rendah hati, berbuat baik kepada orang tua dan rasa berterimakasih /syukur, Q.S. Al-Isra: 26 tentang karakter dermawan dan empati kepada sesama terutama kaum Dhu'afa, Q.S. An-Nur: 27 tentang karakter sopan santun saat berteman, Q.S. Al-Muthaffifin: 1-3 tentang karakter bersikap adil dan tidak curang.

Jadi dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan hal yang penting dan mendasar yang dilakukan secara sadar dan terencana yang diberikan seorang pendidik secara terencana dan sistematis untuk membimbing dan membentuk potensi yang dimiliki oleh peserta didik supaya terarah dengan baik dan tertanam menjadi kepribadiannya dalam

³³ Wibowo Agus, Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012).hlm.70.

³⁴ Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012),hlm.75.

kehidupan sehari-hari. Dan guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

2. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³⁵. Menurut Lickona dalam buku *Education for character*, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter berdasarkan penelitian sejarah di seluruh Negara di dunia pada dasarnya adalah untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dan membentuk karakter yang diperoleh dari pengalaman dan penanaman nilai sehingga menjadi suatu sikap atau perilaku pada peserta didik. Dalam membentuk peserta didik yang berkarakter membutuhkan upaya yang lama oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik pada peserta didik.³⁶

Menurut Thomas Lickona, terdapat enam aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan, yaitu diantaranya :

- a. Kesadaran moral
- b. Mengetahui nilai moral
- c. Menentukan prespektif

³⁵ Novan Ardy Wijayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). hlm. 2.

³⁶ Wulandari, Yeni & Kristiawan, Muhammad. 2017. Strategi Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Menggunakan Peran Orang Tua. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 2, No. 2.

- d. Pemikiran moral
- e. Pengambilan keputusan
- f. Pengetahuan pribadi

Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat³⁷.

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Dikutip dari Ahmad Fikri, bahwa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan, pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, berpikiran dan berperilaku baik.
- b. Perbaikan, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural untuk menjadi bangsa yang bermartabat.
- c. Penyaring, untuk menyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Sedangkan tujuan karakter dalam konteks sekolah secara operasional antara lain sebagai berikut :

³⁷ Novan Ardy Wijayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). hlm.3.

- a. Mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada *stakeholders* pendidikan di sekolah.
- b. Memupuk kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Mendorong peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- d. Membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- e. Mengontrol peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijawai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila³⁸.

Tujuan pendidikan karakter yaitu menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai-nilai yang ditanamkan sehingga membentuk nilai yang mendalam yang akan menjadikan sikap dan perilaku pada peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku yang diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan.³⁹ Dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu maupun sebuah kelompok. Pendidikan karakter tidak sekedar hanya mengajarkan

³⁸ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 52.

³⁹ <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/dengan-pembiasaan-bentuk-karakter-siswa-sd>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2020, Pukul 19.30 WIB.

mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*Habituation*) tentang kebaikan sehingga peserta didik paham, merasakan, dan mau melakukan hal yang baik.⁴⁰

Jadi tujuan pendidikan karakter secara umum untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari⁴¹.

3. Nilai-nilai pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola sikap dan tindakan manusia di manapun berada. Dalam norma tersebut terdapat sistem nilai. Dalam konteks Islam, maka sistem nilai tersebut adalah ajaran Islam dengan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami⁴².

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah mencakup hal-hal berikut :

Ruang lingkup karakter dalam perspektif Islam	Nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif Islam
Hubungan Manusia dengan Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh 2. Menerima Konsekuensi 3. Ikhlas 4. Optimis 5. Bekerja Keras 6. Bertanggung Jawab

⁴⁰ Ali, M Ramadhani. 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08, No.01.

⁴¹ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm.9.

⁴² Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2018), hlm.21-22.

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Kesadaran diri 8. Intropeksi diri
Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Bertanggung jawab 3. Konsisten 4. Mandiri 5. Disiplin 6. Bekerja keras 7. Percaya diri 8. Lapang dada
Hubungan manusia dengan sesama manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Dapat dipercaya 3. Bertanggung jawab 4. Konsisten 5. Pemberani 6. Bekerja keras 7. Ramah 8. Kasih sayang
Hubungan manusia dengan alam sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencintai kebersihan 2. Menyayangi binatang 3. Menjaga tumbuhan 4. Menjaga kelestarian alam

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut⁴³ :

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan toleransi terhadap penganut agama lain.
- b. Jujur, yaitu lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.

⁴³ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 123-212.

- c. Toleransi, yaitu sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak serta menghargai pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan diri sendiri.
- d. Disiplin, yaitu sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping patuh dan taat terhadap peraturan, disiplin juga mengandung arti patuh pada pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Makna kerja keras yaitu kita harus bekerja lebih banyak daripada orang lain, lebih produktif, dan menghasilkan lebih banyak dari biasanya.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu dan selalu melakukan kegiatan dalam kerangka pencarian hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan dan bermanfaat secara luas.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan sendiri. Sikap mandiri memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan hingga menuju kesuksesan.
- h. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Menurut Jhon Dewey pendidikan yang demokratis adalah pemerdekaan, tujuan pendidikan dalam suatu Negara yang demokratis adalah membebaskan anak bangsa dari kebodohan, kemiskinan, dan berbagai perbudakan lainnya. Nilai demokrasi penting untuk ditumbuhkan kepada peserta didik agar memahami bahwa tidak boleh ada pemaksaan pendapat.
- i. Rasa ingin tahu, manusia merupakan makhluk yang memiliki akal. Akal ini yang mendorong rasa ingin tahu terhadap segala hal. Disebabkan dorongan rasa ingin tahu tersebut, manusia sejak dini cenderung untuk terus mempertanyakan berbagai hal yang memang belum diketahui dan dipahami, baik yang dia amati maupun dipikirkan. Dorongan ini

menunjukkan fenomena bahwa manusia tidak akan merasa puas dan ingin tahu secara detail dan mendalam. Rasa ingin tahu merupakan tindakan atau sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

- j. Cinta damai, merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan kebersamaan di atas kepentingan pribadi yang bertujuan untuk kebersamaan.
- k. Cinta tanah air, yaitu merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.
- l. Menghargai prestasi, merupakan sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat, setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain. Bersahabat atau komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang dan mudah bergaul dengan orang lain.
- n. Semangat kebangsaan, merupakan nilai penting yang menjadi nilai pembentuk karakter karena meneguhkan arti dan makna penting sebagai warga Negara. Semangat kebangsaan adalah rasa satu dalam suka, duka dan dalam kehendak untuk mencapai kebahagiaan hidup lahir batin seluruh bangsa.
- o. Gemar membaca, manusia yang berkarakter adalah manusia yang selalu gigih mencari pengetahuan. Ada banyak cara untuk mencari pengetahuan, salah satunya adalah dengan kegiatan membaca. Lewat kegiatan gemar membaca, karakter seseorang akan semakin arif karena merasa bahwa pengetahuannya selalu kurang dan tidak merasa sombong.
- p. Peduli lingkungan, manusia merupakan makhluk sosial. Manusia hidup dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Peduli lingkungan merupakan suatu upaya untuk melindungi, merawat serta mencegah kerusakan terhadap lingkungan sekitarnya. Peduli

lingkungan menjadi nilai penting untuk ditumbuh kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

- q. Peduli sesama, merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan.

Kandungan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Ternyata juga tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 bahwa terdapat 20 indikator Nilai-nilai Akhlak Mulia yang merupakan tata perilaku peserta didik dalam bergaul dalam lingkungan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara sebagaimana terdapat dalam tabel berikut⁴⁴ :

Indikator Nilai-nilai karakter mulia

NO	Karakter Mulia	Definisi	Indikator
1.	Jujur	Menyampaikan apa adanya sesuai hati nurani	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak berbohong b. Berkata sesuai fakta c. Berani mengakui kesalahan yang dilakukan
2.	Iklas	Tindakan yang dilakukan tanpa pamrih, kecuali hanya berharap pada tuhan	<ul style="list-style-type: none"> a. menolong orang lain tanpa pamrih atau balasan b. Memberi sumbangan kepada orang yang membutuhkan

⁴⁴ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2016), hlm.44.

3.	Rendah hati	Berperilaku yang mencerminkan sifat-sifat yang berlawanan dengan kesombongan	<ul style="list-style-type: none"> a. berpakaian sederhana b. tidak menonjolkan kelebihan dirinya
4.	Kasih sayang	Peduli terhadap makhluk ciptaan Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> a. tidak membedakan agama, suku, ras maupun ekonomi b. peduli terhadap orang lain yang kesusahan c. peduli terhadap lingkungan d. membantu orang yang terkena musibah
5.	Disiplin	Taat dan patuh terhadap segala peraturan & tata tertib yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> a. taat terhadap peraturan sekolah b. melaksanakan tugas sekolah tepat waktu
6.	Santun	Menunjukkan perilaku interpersonal sesuai tatanan norma dan adat istiadat yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> a. berbicara santun dan sopan b. hormat dan patuh terhadap guru c. memberi salam kepada guru atau teman bila bertemu

			d. mengucapkan terimakasih
7.	Percaya diri	Yakin akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri	a. mengerjakan tugas sendiri b. berani unjuk diri
8.	Hemat	Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif	a. hemat air, kertas, listrik, dsb.
9.	Pantang menyerah	Tetap menjalankan tugas sekalipun menghadapi rintangan	a. menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu meskipun terdapat hambatan
10.	Adil	Memberi atau memutuskan sesuatu sesuai haknya	a. tidak pilih kasih dalam berteman
11.	Berpikir positif	Melihat sisi baik dari setiap hal	a. menganggap semua peristiwa dapat memberi manfaat
12.	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain	a. menyelesaikan tugas sendiri berdasar kemampuan tanpa bantuan orang lain
13.	Cinta damai	Menciptakan dan memelihara perdamaian dengan menyelesaikan konflik dan masalah	a. tidak ikut bertengkar dengan teman

14.	Toleransi	Memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain	a. menerima dan menghargai keyakinan dan kebiasaan adat orang lain
15.	Rendah diri	Mengelola, mengatur dan mengendalikan emosi	a. tidak berkelahi dengan sesama teman b. tidak mudah kecewa saat mendapat nilai buruk c. tidak marah saat guru memberikan tugas banyak
16.	Cinta Negara	Peduli terhadap keadaan bangsa dan Negara	a. cinta produk local b. mengikuti upacara bendera c. menjaga nama baik sekolah
17.	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung resiko	a. menyelesaikan tugas dengan baik b. berani mengakui kesalahan c. berani menanggung resiko
18.	Kreatif	Menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat	a. menyelesaikan tugas dengan cara yang baru dan

			bermanfaat bagi orang lain
19.	Kerja keras	Menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal	a. menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai dengan perintah yang diberikan
20.	Kerjasama	Melakukan kegiatan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama	a. menyelesaikan tugas berkelompok b. partisipasi untuk membantu saudara yang terkena musibah

4. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Anis Matta terdapat dua faktor yang secara garis besar mempengaruhi karakter seseorang yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor internal adalah yang berkaitan dengan unsur kepribadian yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu seperti kebutuhan psikologis, instink biologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar manusia, tetapi mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu seperti lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan pendidikan⁴⁵.

⁴⁵ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom cahaya umat, 2006), hlm34.

Sedangkan menurut Zubaedi, faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah sebagai berikut⁴⁶ :

a. Faktor Insting (Naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir⁴⁷. Insting manusia merupakan hal yang *inheren* pada manusia yang secara fitrah tanpa perlu dipelajari. Insting memiliki fungsi sebagai motivasi penggerak dan pendorong tingkah laku pada manusia. Seperti naluri makan, insting takut, insting meniru, insting rasa ingin tahu dan memberi tahu, dan insting ber-Tuhan.

b. Faktor Adat/Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan. Namun tidak hanya dilakukan secara berulang-ulang saja, tetapi didasari dengan kesukaan dan kecenderungan hati untuk melakukan kegiatan.

c. Faktor Keturunan

Keturunan sangat mempengaruhi karakter seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Faktor keturunan adalah bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena dipengaruhi lingkungan, adat, dan pendidikan. Melainkan sifat-sifat yang dibawa sejak lahir, seperti sifat jasmani dan sifat rohani.

d. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang memiliki peran dalam mempengaruhi karakter yaitu lingkungan. Karena lingkungan merupakan tempat yang dibutuhkan oleh manusia untuk bertahan hidup. Lingkungan sendiri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu lingkungan alam, dan lingkungan pergaulan. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi dan menentukan

⁴⁶ Harapan, Ade Chipta Putri. 2019. Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol.9, No.1.

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,(Bandung:Alfabet,2012),hlm.94.

tingkah laku seseorang⁴⁸. Jika dilingkungan sekitar seseorang tersebut baik, maka akan menumbuhkan karakter yang baik pula pada diri seseorang tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri manusia tersebut yang dibawa sejak lahir, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang sudah dipengaruhi pengaruh dari luar. Oleh sebab itu penanaman pendidikan karakter sejak usia dasar sangatlah penting agar bisa membentengi diri dan mempunyai dasar yang nantinya akan kita terapkan ketika berada dilingkungan.

5. Proses Pendidikan Karakter

Proses pembentukan karakter adalah proses membentuk kesamaan antara ucapan, sikap dan perbuatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona, bahwa seseorang yang berkarakter adalah harmoninya antara *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* sehingga peserta didik mampu berpikiran yang baik (*thinking good*), berperasaan yang baik (*feeling good*) dan berperilaku yang baik (*action good*)⁴⁹. Proses pembentukan karakter tidak mudah dilakukan, sehingga perlu adanya suatu lembaga pendidikan yang menangani secara khusus tentang pembentukan karakter pada peserta didik. Untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia, terdapat tiga komponen yang baik (*components of good character*), yaitu diantaranya⁵⁰ :

⁴⁸ Asmani, Jamal Ma'mur. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press.2013).hlm.43.

⁴⁹ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2016), hlm.72.

⁵⁰ Lickon, Thomas, 2013. *Educating For Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara.2013).hlm.24.

a. Moral Knowing

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam pendidikan karakter. Pada tahap ini peserta didik diorientasikan untuk mengetahui dan menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai. Seperti, peserta didik mampu membedakan nilai Akhlak mulia dan Akhlak tercela.

b. Moral Loving

Tahap ini merupakan tahap penguatan aspek emosi pada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan sikap yang berkaitan dengan diri peserta didik, yaitu kesadaran akan jati dirinya. Seperti sikap percaya diri, kerendahan hati, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kepekaan terhadap orang lain.

c. Moral Doing/Acting

Merupakan tahap hasil dari pendidikan karakter. Dengan tahap ini maka akan terlihat hasil yang sudah didapat pada peserta didik.

Karakter itu tidak dapat secara cepat dan instan, tetapi harus membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang. Berdasarkan pendapat yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahapan perkembangan sejak usia dini hingga dewasa.⁵¹ Menurut Kohlberg terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan yaitu⁵² :

- a. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter pada peserta didik.
- b. Tahap pemahaman dan penalaran nilai, sikap, perilaku, dan karakter pada peserta didik.
- c. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

⁵¹ Komara, Endang. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *South East Asian Journal For Youth Sport*, Vol. 4, No.1.

⁵² Fadhillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatul. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep & Aplikasinya dalam PAUD. (Yogyakarta: AR Ruzz Media.2013),hlm.25.

- d. Tahap pemaknaan yaitu tahap refleksi dari peserta didik melalui penilaian terhadap sikap dan perilaku yang sudah dipahami dan dilakukan serta bagaimana implikasinya terhadap dirinya maupun orang lain.

Menurut Mulyasa menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif, yang dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut⁵³ :

- a. Penugasan
- b. Pembiasaan
- c. Pelatihan
- d. Pembelajaran
- e. Pengarahan
- f. Keteladanan

Sedangkan pendekatan pendidikan karakter yang mungkin dilaksanakan di sekolah adalah sebagai berikut⁵⁴ :

- a. Pendekatan Keteladanan, yaitu pendekatan yang meneladankan pola pikir, nilai dan sikap, serta kompetensi yang mencerminkan teraktualisasinya nilai-nilai yang mendasari pembentukan karakter dari seseorang ke orang lain.
- b. Pendekatan Berbasis kelas, yaitu pendekatan yang dapat dilakukan dalam hubungan dialogis melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas antara guru dan peserta didik.
- c. Pendekatan Integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Pendekatan Pengembangan kultur sekolah, yaitu merupakan pendekatan bagaimana cara membangun pranata sosial dan budaya masyarakat serta

⁵³ Mulyetti, dkk. 2016. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol.4, No.2.

⁵⁴ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2016), hlm. 74-75.

penciptaan Iklim sekolah yang mencerminkan terwujudnya nilai-nilai karakter.

- e. Pendekatan Berbasis komunitas, yaitu pendekatan yang dilaksanakan secara sinergis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar.

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah langkah pertama yang harus dilakukan adalah menciptakan suasana atau iklim sekolah yang berkarakter sehingga membantu transformasi pendidik, peserta didik, serta tenaga kependidikan menjadi warga sekolah yang berkarakter. Hal ini termasuk perwujudan visi, misi serta tujuan yang tepat untuk sekolah. Visi, misi serta kepemimpinan sekolah, kebijakan, dan manajemen, partisipasi orang tua dan peserta didik dalam pendidikan karakter akan saling berkontribusi terhadap budaya sekolah⁵⁵. Keterlibatan warga sekolah terutama peserta didik dan guru dalam perawatan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam rangka membangun atau membentuk karakter. kondisi lingkungan sekolah yang bersih, indah serta nyaman dengan melibatkan peserta didik secara aktif akan menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan komitmen dalam dirinya untuk memelihara prasarana yang ada di sekolah. Dengan hal tersebut, diharapkan di dalam diri setiap individu warga sekolah, terutama peserta didik akan tumbuh sikap kepedulian terhadap lingkungannya, baik lingkungan fisik sekolah, maupun lingkungan sosialnya⁵⁶.

Menurut Kemendiknas bahwa pelaksanaan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, konselor, serta tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik

⁵⁵ Ardy Novan Wiyani, Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik & Strategi, (Purwokerto: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 101.

⁵⁶ Ardy Novan Wiyani, Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik & Strategi, (Purwokerto: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 102.

serta dalam penggunaan fasilitas sekolah. Budaya sekolah merupakan tempat berinteraksi antara peserta didik, guru, dan warga sekolah lainnya. Berikut pengintegrasian dalam budaya sekolah dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan sebagai berikut :

a. Budaya kelas

Pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui penerapan budaya sekolah terutama di kelas melalui proses belajar mengajar setiap hari yang telah di atur sedemikian rupa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru memerlukan upaya pengkondisian sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter⁵⁷.

b. Budaya sekolah

Dalam budaya sekolah kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama dengan warga sekolah untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik, misalnya mengunjungi tempat-tempat yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air serta semangat kebangsaan. Serta melakukan kegiatan sosial untuk membantu sesama⁵⁸.

c. Budaya luar sekolah

Dalam melaksanakan nilai-nilai karakter tidak hanya dalam budaya sekolah saja melainkan budaya luar sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang melibatkan seluruh peserta didik dan sebagian peserta didik.

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin,

⁵⁷Nurfuadi, Profesionalisme Guru. (Purwokerto: STAIN Press. 2012). hlm. 10.

⁵⁸<https://radarkudus.jawapos.com/read/karakter-religius-ujung-tombak-pendidikan-karakter>. Diakses pada tanggal 3 September 2020, Pukul 15.10 WIB.

kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut⁵⁹ :

1. Kegiatan rutin

Merupakan kegiatan yang rutin atau ajeg dilakukan setiap saat oleh peserta didik. Kegiatan rutin juga dapat dikatakan dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya Upacara pada hari Senin, piket kelas, Shalat Berjama'ah, Berbaris ketika masuk kelas, Berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, serta mengucapkan salam apabila bertemu guru dan teman.

2. Kegiatan spontan

Disebut juga kegiatan incidental. Merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Contohnya kegiatan mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau masyarakat ketika terjadi bencana.

3. Keteladanan

Merupakan sikap menjadi contoh. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik, dan diharapkan sebagai panutan bagi peserta didik yang lain. Contohnya sikap disiplin, kebersihan serta kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras.

4. Pengkondisian

Pengkondisian berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun non-fisik demi terciptanya suasana yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. contohnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang diluar dan di dalam kelas, Mushola, Tempat Wudhu.

⁵⁹ Ardy Novan Wiyani, Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik & Strategi, (Purwokerto: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 104.

5. Kegiatan Ko-kurikuler dan atau kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ko dan ekstra kurikuler merupakan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Meskipun di luar kegiatan pembelajaran, guru dapat juga mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam kegiatan.

6. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang pendidikan karakter yang ada di sekolah, rumah (keluarga), dan masyarakat merupakan partner penting suksesnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.⁶⁰ Pelaksanaan pendidikan karakter sebaik apapun, kalau tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat akan sia-sia. Dalam hal ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Dalam proses implementasi pendidikan karakter melibatkan peserta didik secara aktif dalam semua kegiatan keseharian di sekolah. Dalam kaitan ini, Kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan diharapkan mampu menerapkan prinsip Tut Wuri Handayani dalam setiap perilaku yang ditunjukkan kepada peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak *indoktrinatif*⁶¹. Menurut Irwanto, masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak itu dalam keluarga. Fase tersebut dimulai dari periode kanak-kanak akhir (*Late Childhood*), hingga periode dewasa awal (*Early Adulthood*). Pada fase ini, anak akan memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata nilai dan perilaku di sekitarnya, pengambilan

⁶⁰ Asmani, Jamal Ma'mur. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press.2013).hlm.27.

⁶¹ Ardy Novan Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik & Strategi*, (Purwokerto: Ar-Ruzz Media,2013).hlm.101.

pola perilaku dan nilai-nilai baru, serta tumbuhnya idealisme untuk pemantapan identitas diri⁶².

Menurut Edi Waluyo, pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk melakukan perilaku yang baik, sehingga ketika seorang anak tidak melakukan kebiasaan baik itu, maka ia akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan baik sudah menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis akan membuat seseorang akan merasa kurang nyaman apabila tidak melakukan kebiasaan baik itu.

Adapun strategi implementasi pendidikan karakter menurut Edy Waluyo adalah sebagai berikut⁶³ :

- a. Menciptakan suasana penuh kasih sayang, menerima anak sebagaimana adanya, serta menghargai potensi yang dimiliki anak.
- b. Memberikan pengertian berapa pentingnya cinta dalam melakukan sesuatu, dan tanamkan pula bahwa melakukan sesuatu tidak semata-mata karena prinsip timbal balik. Serta tanamkan nilai-nilai Agama yang menjunjung tinggi cinta dan pengorbanan.
- c. Mengajak anak untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Membantu anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan apa yang kita harapkan, tidak semata-mata hanya karena ingin dipuji atau menghindari hukuman.
- d. Mengingatnkan pentingnya rasa kasih sayang antar anggota keluarga dan terhadap sesama. Memberikan contoh perilaku dalam hal tolong menolong dan peduli terhadap orang lain.

⁶² Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012),hlm.85.

⁶³ Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012),hlm.86.

- e. Menerapkan metode pembiasaan. Dengan metode pembiasaan diharapkan kegiatan-kegiatan yang baik akan melekat pada diri anak, bahkan menjadi kebiasaan hidup mereka sehari-hari.
- f. Membiasakan berperilaku baik. Membangun karakter pada anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik. Jika anak sudah terbiasa melakukan perilaku yang baik, maka ketika mereka tidak melakukan kebiasaan baik itu akan muncul perasaan bersalah, dan tentu saja tidak akan mengulangi kesalahan tersebut.

Berdasarkan *Character Education Quality Standards*, merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu sebagai berikut⁶⁴ :

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar dan etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif sehingga mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, aktif, dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna, seperti membangun karakter peserta didik, membantu mereka untuk sukses, dan menghargai peserta didik
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi dari peserta didik
- h. Memfungsikan seluruh warga sekolah untuk bersama-sama bertanggung jawab untuk menumbuhkan pendidikan karakter
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun pendidikan karakter

⁶⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 109.

- j. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi, dan warga sekolah, dan menerapkannya dalam kehidupan peserta didik

B. Konsep Pembiasaan Keagamaan

1. Pengertian Pembiasaan

Secara bahasa, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam kamus Bahasa Indonesia, biasa adalah lazim ataupun umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya *prefix* (pe-) dan *Sufiks* (-an) yang menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau orang menjadi terbiasa. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan⁶⁵. Secara istilah, pembiasaan adalah alat pendidikan J.B Watson dan Saiful dkk berpendapat bahwa pembiasaan adalah reaksi-reaksi kodrati yang dibawa sejak lahir itu sedikit-sedikit, kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk dari perkembangan karena latihan dan belajar⁶⁶. Menurut Soerjono Soekanto, kebiasaan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Sedangkan menurut pandangan pengajaran dan pendidikan Islam, Armai Arief pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam⁶⁷. maka dari itulah Peserta Didik diharapkan untuk senantiasa mengamalkan ajaran Agama Islam.

Pembiasaan sangat mudah dan praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ada di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu

⁶⁵ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Bumi Aksara,2011),hlm.165.

⁶⁶ Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2002),hlm.71-73.

⁶⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Press,2002),hlm.110.

yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Membiasakan anak sejak dini sangat efektif, karena pada usia dini anak cenderung bersifat meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Taraf pembiasaan ini berlangsung sejak pada masa vital, masa kanak-kanak dan masa sekolah. Pada masa vital dan kanak-kanak, anak pembentukan karakter berupa pembiasaan hidup teratur dan kebersihan, dan pada masak sekolah dapat dimulai dengan pembiasaan Puasa dan Salat lima waktu⁶⁸.

Dalam konteks ini Rasulullah pun senantiasa menggunakan pembiasaan, diriwayatkan oleh Anas r.a bahwa : Rasulullah SAW berjalan dan bertemu anak-anak, maka beliau mengucapkan salam kepada mereka semua. Contoh lain dari Rasulullah SAW diantara kebiasaan beliau adalah mengunjungi sahabat Anshar, setelah sampai pada giliran berkunjung kepada mereka, anak-anak mereka datang dan mengelilingi beliau. Kemudian Nabi pun menyapa mereka, mengusap kepalanya dan Berdo'a untuk keselamatannya. Penerapan pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal yang positif dalam kesehariannya. Dalam menerapkan pembiasaan, seorang guru dapat mengajarkan beberapa hal, misalnya Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengucap dan menjawab salam, menghormati guru dan menyayangi teman, dan hal-hal positif lainnya. Sangat penting juga jika anak dibiasakan untuk menghafal Surat-Surat pendek Al-Qur'an maupun beberapa Hadist Nabi. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas, anak akan dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah. Anak akan melakukan rutinitas tersebut dengan sadar dan tanpa

⁶⁸ M Fadhilah dan Lili Mualifatul, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,(Yogyakarta:AR-RUZZ Media,2013).hlm.173.

adanya paksaan, karena anak telah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya⁶⁹.

Dalam proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti serta didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya menjadi angan-angan belaka. Karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Model pembiasaan dapat mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik terhadap teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap dilaksanakan⁷⁰.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan

Pembiasaan dalam pelaksanaannya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihan dan kekurangan tersebut ialah sebagai berikut⁷¹ :

a. Kelebihan

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan karakter peserta didik.

b. Kekurangan

- 1) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
- 2) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- 3) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah.

⁶⁹ M Fadhilah dan Lili Mualifatul, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,(Yogyakarta:AR-RUZZ Media,2013).hlm.177.

⁷⁰ Amri Syafri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2014),hlm.137.

⁷¹ M Fadhilah dan Lili Mualifatul, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,(Yogyakarta:AR-RUZZ Media,2013).hlm.178.

3. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Salah satu metode atau cara yang tepat dalam penanaman karakter pada peserta didik adalah dengan menerapkan kegiatan pembiasaan pada peserta didik. Tujuan dari kegiatan pembiasaan memiliki tujuan utama yaitu untuk membiasakan peserta didik melakukan kegiatan terpuji yaitu disiplin, tanggung jawab, Ikhlas, giat belajar dan kerja keras terhadap segala tugas yang dilakukan. Hal tersebut perlu diterapkan oleh guru dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik untuk melakukan perilaku terpuji.

Pendidikan karakter menurut Mulyasa yang diterapkan di sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut⁷² :

- a. Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan perencanaan Khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal, diantaranya dengan :
 - 1) Membiasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap baru dalam setiap mata pelajaran
 - 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran
 - 3) Biasakan peserta didik melakukan kegiatan inkuiri dalam pembelajaran
 - 4) Biasakan peserta didik untuk belajar secara kelompok untuk menciptakan masyarakat belajar
 - 5) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam pembelajaran
 - 6) Biasakan untuk melakukan refleksi dalam setiap pembelajaran
 - 7) Biasakan untuk melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara
 - 8) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama, dan saling menunjang

⁷² E,Mulyasa dan Dewi Ispurwati, *Manajemen Pendidikan Karakter*,(Jakarta:Bumi Aksara,2003),hlm.166.

Pembiasaan tersebut biasanya dilakukan untuk mendidik sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram, dapat dilaksanakan sebagai berikut :
- 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti upacara bendera, senam, Salat Duha Berjama'ah, Salat Zuhur Berjama'ah, Membaca Do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, Hafalan Al-Qur'an dan Do'a Harian, kegiatan PHBI, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
 - 2) Spontan, yaitu pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kegiatan khusus. Seperti pembentukan perilaku memberi salam, memberi nasehat, membantu saudara yang terkena musibah, antre, menghargai pendapat.
 - 3) Keteladanan, yaitu pembiasaan yang dilakukan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian, menggunakan bahasa yang baik dan santun, disiplin dalam melaksanakan tugas.

Dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembiasaan akan berjalan dengan baik dan efektif jika diikuti dengan keteladanan dari warga sekolah lainnya seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staff. Karena pembiasaan perlu diikuti dengan adanya keteladanan.

4. Pembiasaan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan, ataupun kreativitas ditengah lingkungannya⁷³. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam Agama atau segala sesuatu mengenai Agama. Sehingga dapat dikatakan keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam Agama

⁷³ Poerwodarmito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 26.

dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Agama. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bersifat religius Dasar kegiatan keagamaan adalah yang bersumber dari ajaran Agama Islam. Menurut Ajaran Islam pendidikan Agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan kepada-Nya. Kegiatan keagamaan secara Islami merupakan kegiatan yang membantu individu menyadari kembali eksistensinya sebagai Makhluq Allah SWT. Dan Allah SWT telah memberikan fitrah kepada Makhluq Allah SWT. Kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang berusaha memberikan bantuan terhadap setiap individu, agar dalam kehidupan keagamaannya mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat⁷⁴. Kegiatan keagamaan fokus terhadap pendidikan di sekolah, karena sekolah merupakan salah satu tripusat pendidikan, selain lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah membantu orang tua untuk mengajarkan hal-hal baik melalui pembiasaan yang baik, dan menanamkan budi pekerti untuk bekal kehidupan peserta didik kedepannya.

5. Ruang Lingkup Pembiasaan Keagamaan

Ruang lingkup Agama secara umum adalah sebagai berikut⁷⁵ :

- a. Keyakinan (*credial*), merupakan suatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan mencipta alam semesta.
- b. Peribadatan (*ritual*), merupakan tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekutan supranatural sebagai pengakuan dan ketundukan.
- c. Sistem nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, dengan alam sekitar yang dikaitkan dengan keyakinan.

Dalam Agama Islam sendiri terdapat tiga unsur pokok yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan yaitu :

⁷⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm. 62.

⁷⁵ Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Rosda Karya. 2011). hlm. 29.

- a. Iman, yaitu membenarkan dengan hati, diwujudkan dengan perkataan dan perbuatan akan adanya kekuasaan malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, Hari akhir, serta Qadha dan Qadar.
- b. Islam, yaitu taat, tunduk, dan patuh serta menyerahkan diri atas segala ketentuan yang ditetapkan Allah SWT.
- c. Ihsan, yaitu berakhlak dan berbuat Saleh sehingga dalam melaksanakan Ibadah dan berhubungan dengan makhluk lainnya dilaksanakan dengan Ikhlas semata-mata untuk mendapat Ridho-Nya.

6. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan berupa latihan-latihan keagamaan yang menyangkut Ibadah seperti Salat, Do'a, Membaca Al-Qur'an atau menghafal Ayat-ayat atau Surat-Surat pendek. Kegiatan keagamaan harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan Ibadah tersebut. Anak dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya tanpa paksaan dan suruhan.⁷⁶

Adapun macam-macam kegiatan Keagamaan antara lain sebagai berikut :

a. Salat Berjama'ah

Yaitu Salat yang dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan shalat Berjama'ah di Masjid juga harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan Salat Berjama'ah, maka dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa disuruh. Rasulullah SAW senantiasa melakukan Salat Fardu Berjama'ah.

b. Salat Duha

Yaitu merupakan Salat yang dilakukan pada pagi menjelang siang hari yang dianjurkan bagi umat Islam. waktu shalat Duha dimulai setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika

⁷⁶ Sutarjo, Adisusilo. Pembelajaran Nilai Karakter. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012). hlm. 16.

posisi matahari tepat berada ditengah-tengah langit. Shalat Duha dikerjakan minimal dua rakaat, dan maksimal delapan rakaat.

c. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dibukukan dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mukjizat, dan membacanya merupakan suatu ibadah serta sebagai sumber utama ajaran Islam. ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak mengandung pengajaran dan memerlukan keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan agar terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Bentuk-bentuk kegiatan Keagamaan selain berhubungan dengan Tuhan, juga berhubungan dengan sesama manusia dan terhadap lingkungan disekitarnya. Yaitu sebagai berikut :

No	Nilai Karakter	Kegiatan
1	Hubungan manusia dengan Allah	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Salat Duha Berjama'ah c. Salatd zhuhur Berjama'ah d. simakan Al-Qur'an dan Iqra' e. Zikir f. hafalan juz 30 dan doa-doa harian g. kegiatan pesantren sepekan
2.	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	a.kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

3.	Hubungan manusia dengan sesama manusia	a. budaya 3S (Senyum, sapa, salam) b. mengawali salam dengan teman dan guru c. membantu teman di saat ada yang tertimpa musibah d. memberi nasihat e. menjenguk teman yang sakit
4.	Hubungan manusia dengan alam sekitar	a. kerja bakti bersama b. piket kelas

7. Aspek Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Implementasi kegiatan keagamaan merupakan alternatif solusi untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Implementasi kegiatan keagamaan tidak berarti penambahan jumlah jam pelajaran di sekolah, tetapi melalui optimalisasi upaya berupa optimalisasi mutu pendidikan Agama Islam dan optimalisasi sarana. Dalam kegiatan keagamaan terdapat aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu⁷⁷ :

1. Tahu atau mengetahui (*Knowing*)

Peserta didik diajarkan untuk mengetahui dan tau tentang suatu konsep yang diajarkan oleh guru. Misalnya dalam kegiatan keagamaan peserta didik diajarkan tentang definisi shalat, syarat dan rukun Shalat, serta hukum Shalat dalam Ajaran Islam. dalam hal ini guru melakukan berbagai metode pengajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru bisa melakukan ujian untuk mengetahui apakah peserta didik memang telah paham konsep, syarat serta rukun Shalat. yang diuji hanyalah aspek pengetahuannya saja. Jika hasil ujiannya

⁷⁷ Ardy Novan Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, (Yogyakarta: Teras Offset, 2012). hlm. 110.

semuanya bagus, berarti tujuan pembelajaran aspek *knowing* telah tercapai.

2. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*)

Dalam hal ini setelah peserta didik mengetahui kemudian peserta didik dibawa ke alam nyata untuk memperlihatkan cara Shalat. Kemudian peserta didik satu demi satu mencoba untuk mendemonstrasikan Shalat, dan guru sekaligus memberikan nilai. Jadi guru memberikan pengajaran sekaligus penilaian. Jika guru telah yakin seluruh peserta didik telah mampu melaksanakan dan terampil dalam cara Shalat, maka tujuan aspek *doing* telah tercapai.

3. Melaksanakan yang ia ketahui (*being*)

Setelah peserta didik mengetahui kemudian terampil melaksanakan dan tahap selanjutnya ialah melaksanakan yang telah ia ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menyatu dengan kepribadiannya. Proses dari *knowing* ke *doing*, kemudian dari *doing* ke *being* itu akan berjalan otomatis, artinya jika peserta didik telah mengetahui konsepnya, telah terampil melaksanakannya, secara otomatis peserta didik akan melaksanakan konsepnya dalam kehidupannya.

Kegiatan keagamaan terfokus sekolah karena sekolah merupakan salah satu dari Tri Pusat Pendidikan, selain keluarga dan masyarakat. Sekolah bertujuan untuk membantu orang tua dalam mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, dan menanamkan budi pekerti yang baik, serta bekal untuk kehidupan dalam masyarakat. Perkembangan Agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak pada dasarnya diperoleh dari meniru dan melihat perbuatan di lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Menurut Jalaludin, dalam segala hal anak merupakan peniru, sifat meniru ini merupakan sifat modal positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Walaupun anak mendapat pelajaran Agama yang tidak semata-mata

berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil, namun pendidikan keagamaan sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku/perilaku keagamaan melalui sifat menerima. Oleh karena itu sebagai seorang guru menjadikan dirinya sebagai figur yang patut untuk dicontoh bagi anak didiknya⁷⁸.

C. Konsep Anak Usia Dasar

1. Pengertian Anak Usia Dasar

Sekolah Dasar atau SD merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang setara dengan Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Dasar pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Pendidikan. Anak usia dasar di Indonesia, memiliki rentang usia yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Menurut Sigmund Freud, membagi fase anak sekolah dasar menjadi dua fase yaitu, periode kelas-kelas rendah yaitu umur 6 atau 7 tahun sampai 9 tahun, yang terdiri dari kelas satu, kelas dua dan kelas tiga. Sedangkan fase yang kedua, yaitu periode kelas-kelas tinggi, yaitu usia 9 atau 10 tahun sampai 13 tahun, yang terdiri dari kelas empat, kelas lima, dan kelas enam.⁷⁹

Dalam psikologi perkembangan, usia peserta didik di SD berada dalam periode *late childhood* (akhir masa kanak-kanak). Periode ini ditandai dengan kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi sosial anak. Pada periode kelas rendah peserta didik termasuk dalam rentang anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek, tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Beberapa keterampilan akan dimiliki anak yang telah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir. Keterampilan

⁷⁸Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 227.

⁷⁹<https://www.kompasiana.com/vinaameliasari8163/Karakteristik-peserta-didik-di-sekolah-dasar>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020, Pukul 08.14 WIB.

yang dicapai di antaranya, *social-help skill* dan *play skill*. *Social-help skill*, merupakan yang berkaitan dengan keterampilan anak pada lingkungannya, seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tempat mereka bermain. Sedangkan *play skill*, berkaitan dengan kemampuan motorik anak, seperti berlari, menangkap dan keseimbangan.

2. Karakteristik anak usia Dasar

Menurut Supriasa, karakteristik anak usia sekolah Dasar dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

a. Fisik/jasmani

- 1) Pertumbuhan lambat dan teratur.
- 2) Anak perempuan biasanya lebih tinggi dan berat dibanding dengan anak laki-laki dengan usia yang sama.
- 3) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
- 4) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- 5) Pertumbuhan tulang.
- 6) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, dan nafsu makan besar.
- 7) Fungsi penglihatan normal, timbul haid bagi perempuan pada akhir masa ini.

b. Emosi

- 1) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
- 2) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

c. Sosial

- 1) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
- 2) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri.

d. Intelektual

- 1) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat, minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
- 2) Perhatian terhadap sesuatu yang sangat singkat.

Sedangkan Tugas perkembangan pada masa usia dasar adalah sebagai berikut :

- a. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan tertentu.
- b. Membentuk sikap tertentu terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh.
- c. Belajar bergaul secara rukun dengan teman sebaya.
- d. Mempelajari peranan yang sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Membina keterampilan dasar di dalam membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Membentuk kata hati, moralitas, serta nilai-nilai.
- h. Memperoleh kebebasan diri.
- i. Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan lembaga sosial⁸⁰.

Menurut Elisabeth Hurlock, anak akan mengalami perkembangan moral/susila dalam dua fase, yaitu⁸¹ :

1. Perkembangan tingkah laku susila yang dipilih oleh anak dalam suasana khusus. Dalam hal ini, anak dapat belajar melalui kebiasaan dan dibiasakan melalui reaksi khusus yang benar dalam situasi yang khas pula. Pada fase ini anak senantiasa belajar menyesuaikan diri dengan tingkah laku di lingkungan keluarganya. Kemudian setelah masuk

⁸⁰ Mulyani, Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 17.

⁸¹ Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 29.

sekolah, ia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, serta dengan kawan-kawan sepermainan.

2. Perkembangan pengertian kesusilaan. Tingkat perkembangan ini sejalan dengan perkembangan kecerdasan anak, perkembangan sosial, emosi serta sistem nilai-nilai dari lingkungan peradaban di masa ia hidup.

Berdasarkan fase-fase perkembangan anak tersebut, maka tugas orang tua adalah memberikan fasilitas, dan membantu proses perkembangan anaknya hingga mencapai tingkat kedewasaan. Tingkat kedewasaan dalam hal ini adalah bisa memahami norma-norma susila yang berlaku⁸². Menurut Kohlberg merekomendasikan bahwa waktu yang tepat untuk pendidikan karakter ditanamkan, ketika anak-anak masih berada dalam tingkat perkembangan moralnya, yaitu dimulai dari usia 5 tahun hingga umur 17 tahun. Pada fase ini, anak-anak memerlukan orang lain untuk menuntun mereka⁸³.

D. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan pada Peserta didik Sekolah Dasar

1. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Pada Anak Usia Dasar

Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah yang merupakan salah satu tripusat pendidikan tidaklah mudah dan cepat, memerlukan proses dan waktu yang cukup lama. Serta memerlukan metode dan strategi yang tepat untuk menumbuhkan karakter yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Terutama dalam pembiasaan kegiatan keagamaan. Anak sudah didasari dengan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Agama. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat penting bagi anak-anak usia sekolah dasar.

Anak-anak usia sekolah dasar perlu dibiasakan untuk melakukan suatu hal yang baik. Lalu mereka akan meniru dan mengubah seluruh sifat

⁸² Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012),hlm.29.

⁸³ Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012),hlm.32.

yang baik menjadi sebuah kebiasaan. Jika pembiasaan ditanamkan sejak usia dasar untuk melakukan hal-hal yang baik, maka dengan sendirinya hal yang biasa dilakukan secara terbiasa akan mendarah daging dan menjadi karakter yang dimiliki oleh seorang anak. Belajar menanamkan pembiasaan yang baik perlu adanya perintah, suri tauladan, dan pengalaman. Selain itu juga perlu adanya hukuman dan ganjaran dengan tujuan agar peserta didik memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Agama dan Budaya. Tempat yang sesuai untuk menanamkan pembiasaan yang berbasis keagamaan yang tepat untuk anak usia sekolah dasar yaitu selain lingkungan keluarga yaitu di lingkungan sekolah, dimana sekolah mengajarkan peserta didik menanamkan karakter dan budi pekerti yang akan menjadi bekal kedepannya nanti bagi peserta didik.⁸⁴

Berikut kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya karakter di lingkungan pendidikan yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan rutin, yaitu dengan penanaman kegiatan yang berbasis karakter yang dilakukan secara rutin dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan yang di programkan oleh pihak sekolah.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan Agama, sehingga peserta didik dalam lingkungan sekolah dalam proses kehidupan semacam ini benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang Keagamaan. Lembaga pendidikan mampu menanamkan pendidikan karakter yang berakhlak mulia, berperilaku jujur, disiplin, dan semangat belajar.
- c. Pendidikan Agama tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru Agama dengan materi pelajaran Agama dalam pembelajaran, namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁴ Majid, Abdul & Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: Rosda Karya. 2011).hlm.45.

- d. Menciptakan situasi atau keadaan Religius dengan tujuan untuk mengenalkan pada peserta didik tentang pengertian Agama dan tata cara pelaksanaan Agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam kehidupan di lingkungan sekolah.
- e. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan Agama dalam seni.
- f. Diselenggarakan aktivitas seni, seperti seni tari, suara, music, dan seni kriya. Dengan seni memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengetahui dan menilai kemampuan akademis, emosional, budaya, moral, dan kemampuan pribadinya.

2. Langkah-langkah pembentukan karakter pada peserta didik usia sekolah dasar

Dalam membentuk karakter pada peserta didik terutama pada peserta didik usia sekolah dasar perlu adanya langkah-langkah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter yaitu sebagai berikut⁸⁵ :

- a. Menumbuhkan harapan pada diri anak untuk memiliki kehidupan yang lebih baik kedepannya
- b. Memberikan teladan yang baik dalam melakukan kegiatan dan bertutur kata
- c. Memberikan nasehat dan teguran jika anak menunjukkan perilaku dan tindakan yang menyimpang
- d. Mengupayakan terbentuknya lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter peserta didik
- e. Meningkatkan motivasi anak untuk melakukan hal-hal baru yang positif dan memberikan pujian
- f. Mengarahkan anak untuk tidak mengulang hal-hal yang jelek dengan memberikan teguran atau hukuman

3. Indikator perkembangan Karakter usia sekolah dasar

⁸⁵ Megawati, Ratna. Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Membangun Bangsa. (Bogor: Indonesia Heritage Foundation. 2004).hlm.34.

a. Tahap Penanaman Tanggung jawab (usia 7-8 tahun)

Tanggung jawab merupakan merupakan perwujudan dari niat dan tekad dari dalam diri seseorang untuk melakukan tugas yang diembannya. Misal anak diberi tanggungan jawab untuk menunggu toko di rumah dari pukul 17.00-17.30 WIB, ternyata ia melakukan tugasnya dengan baik, dan meminta izin saat berhalangan. Hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab pada diri sendiri.

b. Tahap Penanaman kepedulian (umur 9-10 tahun)

Kepedulian terhadap sesama merupakan sikap empati terhadap orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberi pertolongan sesuai dengan kemampuan. Anak didasari dengan memberi pertolongan terhadap temannya yang sedang dilanda musibah.

c. Tahap penanaman kemandirian

Sikap mandiri merupakan perubahan pola pikir dari sikap yang dibawa sejak lahir, dengan semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri. Yang termasuk dalam nilai kemandirian yaitu antara lain, tidak bergantung dengan orang lain, percaya diri dengan kemampuannya, berusaha mencukupi kebutuhannya sendiri dengan semangat bekerja.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain analisis deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang dengan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung⁸⁶. Sedangkan Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁸⁷. Secara singkat penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang (*human-instrument*) yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya. Data pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak⁸⁸. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis deskriptif dipilih oleh penulis dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan menggambarkan kegiatan yang ada di lapangan mengenai keadaan, gejala dan fenomena yang dialami oleh peserta didik dalam implementasi pendidikan

⁸⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta:Prenada Media,2010),hlm.197.

⁸⁷ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.3.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm. 15.

karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan Siswa SD Muhammadiyah Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Purwokerto yang beralamatkan di jalan Karang Kobar Gg. G. Gede No.950 Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, 53121. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi, yaitu pada bulan Februari hingga bulan Agustus. Adapun yang menjadi pertimbangan untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. SD Muhammadiyah Purwokerto, lokasi tersebut mendukung untuk diteliti karena penulis menjumpai pelaksanaan pembiasaan keagamaan pada siswa.
- b. Belum pernah diadakan penelitian tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan.
- c. SD Muhammadiyah Purwokerto Utara memiliki pembiasaan kegiatan keagamaan baik secara spontan maupun terencana, seperti kegiatan senyum, sapa dan salam jika bertemu dengan guru, kegiatan Shalat Zuhur dan Duha Berjama'ah, menghafal juz 30 dan Do'a harian, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan karakter bagi peserta didiknya. Dan mempunyai program unggulan yang masuk ke dalam visi dan misi sekolah yang menjadi daya Tarik SD Muhammadiyah Purwokerto Utara yang berbeda dengan sekolah lainnya.

C. Subjek penelitian

Penentuan subjek data dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel sumber atau subjek penelitian dengan pertimbangan seseorang mengetahui informasi dan data-data untuk mendukung penelitian pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan Siswa SD Muhammadiyah Purwokerto. beberapa pihak

yang terlibat langsung terkait penelitian yang penulis lakukan sekaligus menjadi sumber data adalah :

- a. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto. Ibu Sri Partiah, S.Pd. sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah.
- b. Guru SD Muhammadiyah Purwokerto, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan guru kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto Utara.
- c. Peserta didik SD Muhammadiyah Purwokerto khususnya kelas V.A dan kelas V.B yang seluruhnya berjumlah 51 Peserta didik.
- d. Orang tua wali peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto Utara.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik tentunya memerlukan sebuah informasi dan data yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Adapun beberapa metode yang digunakan penulis sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta di dalam kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil dari observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan kejadian, waktu dan perasaan⁸⁹. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung

⁸⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 170.

tentang penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan Siswa SD Muhammadiyah Purwokerto. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis tidak berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono bahwa observasi non-partisipan peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independent. Sebelum adanya pandemi penulis sudah melaksanakan observasi. Namun dengan kondisi seperti saat ini pelaksanaan penelitian pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan tetap berjalan semestinya secara online (Daring). Observasi juga dilakukan oleh penulis dengan mengunjungi tempat tinggal siswa. Observasi dilakukan dengan terlebih dahulu penulis melakukan kesepakatan dengan subyek penelitian perihal waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam observasi ini seperti lembar catatan monitoring kegiatan keagamaan hasil penelitian dan kamera untuk mengambil gambar atau foto kejadian yang sedang diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara atau teknik mengumpulkan informasi atau data melalui proses Tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai⁹⁰. Metode wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun secara daring/telepon⁹¹. Metode wawancara atau interview ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya yaitu kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto, Guru-guru sebagai informan untuk memperoleh data, peserta didik kelas V dan orang tua/wali sebagai sumber informasi, untuk memperoleh data yang penulis butuhkan yaitu tentang

⁹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2005).hlm.105.

⁹¹ Sugiyono,*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*,(Bandung:Alfabeta,2010),hlm.194.

implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan peserta didik SD Muhammadiyah Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik⁹². Hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara yang akan digunakan adalah dengan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan data-data mengenai SD Muhammadiyah Purwokerto yang telah ada. Metode Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis seperti profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, kegiatan keagamaan dan dokumen yang berkaitan dengan upaya guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam strategi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁹³. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik

⁹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),hlm.221.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D ...*,hlm.244.

tringulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori⁹⁴.

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan multi sumber bukti dan klarifikasi dengan informan. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami serta dianalisis secara seksama.

2. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu⁹⁵. Metode ini penulis gunakan untuk merangkum inti tentang implementasi pendidikan karakter dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada subjek penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penyajian data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan berdasarkan deskriptif yang ada.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah yang terakhir yang digunakan dalam kegiatan analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D ...*, hlm.245.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D ...*, hlm.247.

kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Purwokerto, baik berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

G. Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam sebuah penelitian perlu adanya keabsahan data agar memperoleh suatu data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut perlu adanya teknik pemeriksaan, adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁶ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

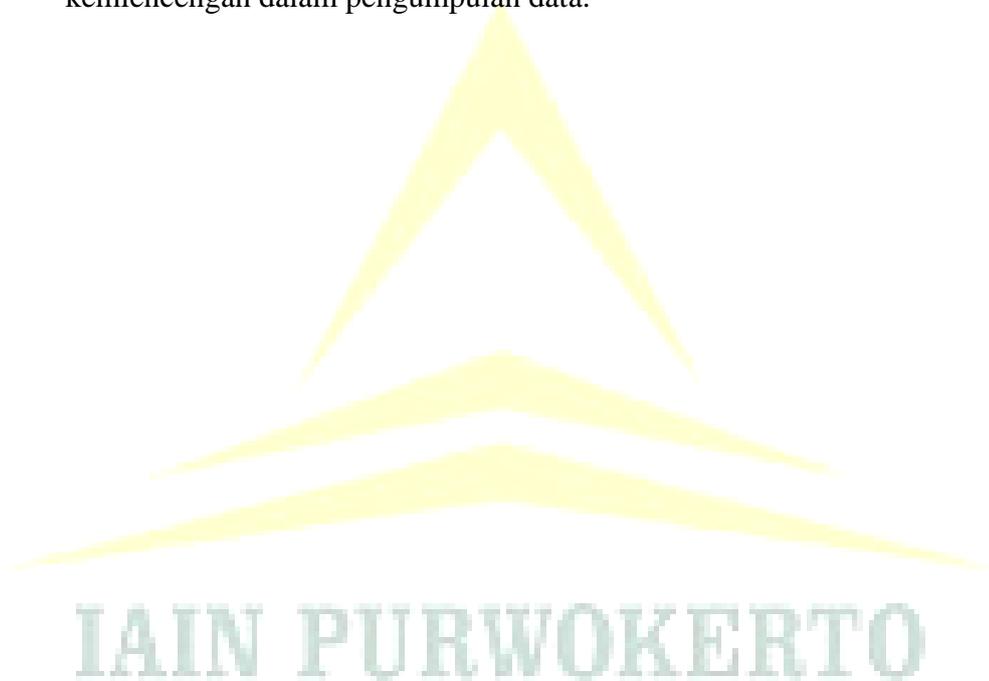
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton, Triangulasi data dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu yang *pertama*, pengecekan seberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Dan yang *Kedua*, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁹⁷

Dengan menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Triangulasi data dengan

⁹⁶LexyJ.Meolong,*MetodePenelitian*.....,hlm.330.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* ,hlm.125.

sumber juga membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini peneliti lakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti juga memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemlencengan dalam pengumpulan data.



BAB IV

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Purwokerto

1. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah Purwokerto

SD Muhammadiyah Purwokerto berdiri sejak tahun 1951. SD Muhammadiyah Purwokerto terletak di Jalan Karangobar Gang Gunung Gede No.950 Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. SD Muhammadiyah Purwokerto merupakan sekolah dasar swasta satu-satunya di Kecamatan Purwokerto Utara. SD Muhammadiyah Purwokerto merupakan sekolah dibawah yayasan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. SD Muhammadiyah Purwokerto adalah sekolah berbasis Islami yang mempunyai program unggulan yaitu MBS (*Management Basic School*) dan *Fullday School* yang merupakan sebagai daya tarik terhadap masyarakat yang menginginkan sekolah berbasis Islami⁹⁸.

SD Muhammadiyah Purwokerto dulunya berdiri satu lokasi dengan IKIP Muhammadiyah yang saat ini telah menjadi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Seiring dengan perkembangan waktu IKIP berkembang, sehingga SD Muhammadiyah Purwokerto dipindahkan ke Jalan Karangobar Gang Gunung Gede Kecamatan Purwokerto Utara. Saat ini SD Muhammadiyah dipimpin oleh Ibu Sri Parti'ah S.Pd. selaku Kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto yang telah mengabdikan diri menjadi guru sejak tahun 1987⁹⁹.

⁹⁸ Sumber Dokumentasi SD Muhammadiyah Purwokerto dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

⁹⁹ Sumber Dokumentasi SD Muhammadiyah Purwokerto dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

2. Profil SD Muhammadiyah Purwokerto

Berikut profil SD Muhammadiyah Purwokerto adalah sebagai berikut¹⁰⁰:

Tabel 4.1
Identitas SD Muhammadiyah Purwokerto
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Data	Keterangan
1.	Nomor Statistik Sekolah	102030227025
2.	NPSN	20302194
3.	No Izin Pendirian	1952/42/1951
4.	Nama Yayasan	Muhammadiyah Kabupaten Banyumas
5.	Status Tanah	Yayasan a. Luas Tanah : 1.114 m ² b. Luas Bangunan : 406 m ²
6.	Nama Sekolah	SD Muhammadiyah Purwokerto
7.	Akreditasi	B (Baik)
8.	Alamat Sekolah	a. Jalan : Jalan Karangobar Gang Gunung Gede No.950 b. Desa/Kelurahan : Bancarkembar c. Kecamatan : Purwokerto Utara d. Kabupaten : Banyumas e. Provinsi : Jawa Tengah f. Kode Pos : 53121 g. Nomor Telepon : 08112910299 h. Email: sdmuh1purwokerto@yahoo.com
9.	Waktu belajar	a. Senin- Kamis (pukul 07.00- 14.30 WIB) b. Jum'at – Sabtu (Pukul 07.00- 11.00 WIB)
10.	Tempat Belajar	SD Muhammadiyah Purwokerto

¹⁰⁰ Sumber Dokumentasi SD Muhammadiyah Purwokerto dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

11.	Rekening Bank	Bank BPD Jateng cabang Purwokerto No. 3-003-01027-8 atas nama SD Muhammadiyah Purwokerto
-----	---------------	--

3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Purwokerto

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islami, SD Muhammadiyah Purwokerto memiliki visi sebagai berikut :

“ Beriman, Berilmu, Berprestasi Dan Mandiri”

b. Misi

Adapun misi yang SD Muhammadiyah Purwokerto yaitu sebagai berikut :

- 1) Membentuk Manusia Muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan Agama.
- 2) Membentuk manusia cerdas, kreatif dan dinamis dalam berilmu dan beramal.
- 3) Membentuk Manusia beraqidah Islam dan beribadah sesuai Qur'an dan Sunnah.
- 4) Mewujudkan sekolah yang unggul dalam mutu, berprestasi dalam amal.

4. Keadaan Guru dan Siswa SD Muhammadiyah Purwokerto

a. Keadaan Guru SD Muhammadiyah Purwokerto

Jumlah guru di SD Muhammadiyah Purwokerto tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 19 orang dengan rincian sebagai berikut¹⁰¹ :

Jumlah Guru berdasarkan Status

Jumlah Guru : 19 Orang

Guru Wiyata Bhakti : 9 Orang

Guru Tetap Yayasan : 10 Orang

¹⁰¹ Sumber Dokumentasi SD Muhammadiyah Purwokerto dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

Jumlah Guru berdasarkan tugas mengampu

Kepala Sekolah	: 1 Orang
Guru Kelas	: 13 Orang
Guru PAI	: 2 Orang
Guru Penjasorkes	: 1 Orang
Guru Bhs. Inggris	: 1 Orang
Guru Bhs. Arab	: 1 Orang
Karyawan/penjaga	: 2 Orang
Ustadz	: 3 Orang

Berikut tabel data tentang keadaan guru dan karyawan SD Muhammadiyah Purwokerto tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.2
Data keadaan Guru dan Karyawan
SD Muhammadiyah Purwokerto Tahun ajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan
1	Sri Parti'ah, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Darinah, S.Pd.SD	Guru Kelas 4A
3	Siti Fatimah, S.Pd	Guru Kelas 5A
4	Cahyanto, S.Pd.I	Guru Kelas 2B
5	Lestari Ujiati, S.Pd.I	Guru PAI
6	Agus Rustomo, S.Pd.I	Guru PAI
7	Armi Afriyani, S.Pd	Guru Kelas 6A
8	Usnan Ariyanto, S.Pd	Guru PJOK
9	Nida Zahra Luthfiana.P, S.Pd	Guru Kelas 1B
10	Luky Sagita Dewi, S.Pd	Guru Kelas 3A
11	Mithasari Dwiarsena S.Pd	Guru Kelas 3B
12	Hartono	Penjaga
13	Dede Dwiyanti, S.S	Guru Kelas 4B
14	Niti Lisfi'ah, S.Pd	Guru Kelas 2B
15	Vitria Nurhandayani, S.Kom	Tenaga Administrasi
16	Turmisto	Guru Agama/Mulok
17	Rusdiyanto, S.Pd	Guru Kelas 5B
18	Nurlaela Afritul Janah, S.Pd	Guru Kelas 1C
19	Annis Dwiana Saputri, S.Pd	Guru Kelas 1A

20	Jamingin	Petugas Perpustakaan
21	Endah Suminar Yuniarti	Guru Kelas 6B

b. Keadaan Peserta didik

Banyaknya sekolah di lingkungan Desa Bancarkembar khususnya membuat persaingan antar sekolah sangat terasa, persaingan untuk mendapatkan siswa pun sangat terasa. Namun SD Muhammadiyah Purwokerto dari tahun ketahun mengalami kenaikan jumlah siswa. Adapun keadaan siswa secara rinci sebagai berikut¹⁰² :

Tabel 4.3

Keadaan Peserta didik SD Muhammadiyah Purwokerto
Tahun ajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	32	41	73
2	II	28	30	58
3	III	35	27	62
4	IV	29	16	45
5	V	34	17	51
6	VI	27	16	43
JUMLAH		185	147	332

Jumlah Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2020/2021 :

1. Kelas I : 3 Rombongan Belajar
2. Kelas II : 2 Rombongan Belajar
3. Kelas III : 2 Rombongan Belajar
4. Kelas IV : 2 Rombongan Belajar
5. Kelas V : 2 Rombongan Belajar
6. Kelas VI : 2 Rombongan Belajar
- TOTAL : 13 Rombongan Belajar

¹⁰² Sumber Dokumentasi SD Muhammadiyah Purwokerto dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

5. Keadaan Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Purwokerto

Suatu hal yang tak kalah penting dalam dunia pendidikan yaitu tersedianya sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan sebagaimana mestinya agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Purwokerto, sebagai pendukung keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari tabel berikut¹⁰³ :

Tabel 4.4
Tahun ajaran 2020/2021
Keadaan sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Purwokerto

No	Sarana Sekolah	Keadaan	
		Ada	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√	
2.	Ruang Guru	√	
3.	Ruang Kelas	√	
4.	Kamar mandi guru	√	
5.	Kamar mandi siswa	√	
6.	Ruang UKS	√	
7.	Ruang Perpustakaan	√	
8.	Kantin	√	
9.	Gudang	√	
10.	Tempat Ibadah/Masjid	√	
11.	Tempat OR/Upacara	√	
12.	Ruang Laboratorium	-	√

6. Program Sekolah

Dalam proses pembelajaran SD Muhammadiyah Purwokerto menggunakan 3 ranah pendidikan yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Serta sekolah yang memiliki program unggulan yaitu MBS (*Management Basic School*) dan *Fullday School*. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berbasis Islami serta menguasai ilmu pengetahuan sesuai yang diharapkan dalam visi dan

¹⁰³ Sumber Dokumentasi SD Muhammadiyah Purwokerto dikutip pada tanggal 25 Agustus 2020.

misi sekolah¹⁰⁴. Berikut program yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto :

a. Program pembiasaan keagamaan

SD Muhammadiyah Purwokerto merupakan sekolah berbasis Islami sehingga banyak menerapkan berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi pembiasaan. Kegiatan pembiasaan itu dilakukan oleh seluruh peserta didik dari kelas I hingga kelas VI dengan tujuan menanamkan karakter pada peserta didik dari usia dasar, sehingga akan menjadi terbiasa hingga menjadi dewasa. Dan kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Muhammadiyah Purwokerto menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang berbeda dengan sekolah lainnya¹⁰⁵. Kegiatan itu dilakukan peserta didik dari awal masuk sekolah hingga akhir pulang sekolah, diantaranya kegiatan itu adalah sebagai berikut.

Kegiatan pembiasaan keagamaan juga dilakukan melalui beberapa kegiatan pembiasaan seperti sebagai berikut¹⁰⁶ :

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Kegiatan rutin memiliki tujuan utama untuk membudayakan budaya karakter pada peserta didik untuk terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Pembiasaan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Purwokerto diantaranya Berdoa sebelum dan sesudah Pembelajaran, simak Al-Qur'an dan Iqra', Menghafal juz 30 dan Do'a Harian, Praktek Wudhu, Salat Duha Berjama'ah, Salat Zuhur Berjama'ah, Kegiatan Ekstrakurikuler,

¹⁰⁴ Sumber wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto ibu Sri Parti'ah tanggal 20 Agustus 2020

¹⁰⁵ Sumber wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto ibu Sri Parti'ah tanggal 20 Agustus 2020

¹⁰⁶ Sumber wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd selaku wali kelas V.A pada tanggal 21 Agustus 2020

Kegiatan PHBI yang dilakukan setahun sekali, Kegiatan Pesantren.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara *accidental* atau tanpa perencanaan sebelumnya. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara tidak terjadwal dalam kegiatan khusus. Kegiatan ini meliputi kegiatan 3S (senyum, sapa, salam) saat bertemu dengan teman dan guru, serta budaya mengawali salam jika bertemu dengan sesama teman dan guru, dan memberi nasihat atau teguran kepada peserta didik yang melanggar atau tidak sesuai dengan aturan yang berlaku serta membantu dan memberi pertolongan kepada sesama yang terkena musibah untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Di dalam pendidikan seorang guru senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi para peserta didik. Seorang guru harus memiliki karisma yang tinggi. Hal tersebut merupakan faktor penting yang harus ada dalam diri seorang pendidik. Dalam kegiatan pembiasaan di SD Muhammadiyah Purwokerto, tenaga pendidik senantiasa memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

b. Program Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri serta pengembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan dan dapat menjadi tempat pengintegrasian nilai-nilai karakter pada peserta didik. Ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah antara lain, ekstra Hizbul Wathon/pramuka, Tapak suci, Olahraga seperti bulu

tangkis dan catur serta panahan, Tari, Pianika, Kaligrafi, Qiro'ati. Dalam bidang keagamaan SD Muhammadiyah juga sering mengikut sertakan peserta didik dalam lomba-lomba keagamaan. Dan banyak juga prestasi yang telah di dapatkan oleh SD Muhammadiyah diantaranya juara tapak suci, juara Mapsi tingkat Korwil Dindik Purwokerto utara, juara 3 Ibadah Salat Fardu, juara 2 lomba Tilawatil Qur'an Putra, juara 3 lomba Khitobah putri, dan juara 2 lomba cerdas cermat terpadu Paisum.

B. Penyajian Data

1. Tujuan Pembiasaan kegiatan Keagamaan

Sekolah merupakan Institusi Pendidikan yang berperan aktif dalam penanaman karakter pada peserta didik dan memberi perhatian serius dalam rangka membentuk watak dan peradaban Bangsa yang bermartabat. SD Muhammadiyah Bancarkembar merupakan satu-satunya sekolah swasta yang ada di kecamatan purwokerto utara. SD Muhammadiyah Purwokerto juga merupakan sekolah berbasis Islami yang menerapkan program unggulan yaitu MBS (*Management Basic School*) dan *Fullday School* yang merupakan sebagai daya tarik terhadap masyarakat. Di SD Muhammadiyah Purwokerto menerapkan kegiatan pembiasaan yang berbasis keagamaan. Kegiatan itu merupakan kegiatan transformasi pendidikan karakter agar peserta didik mengenal nilai-nilai positif yang bersumber dari ajaran Agama dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan tersebut diantaranya seperti Simakan Al-Qur'an dan Iqra'', hafalan juz 30 dan Do'a harian, kegiatan Wudhu, Salat Duha Berjama'ah, Zikir, dan Salat Zuhur Berjama'ah serta program Pondok Pesantren.

Di dalam sebuah kegiatan pasti terdapat tujuan yang hendak dicapai. Menurut Pendidikan Nasional, pendidikan karakter dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang

Demokratis dan bertanggung jawab. SD Muhammadiyah menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan karakter sejak usia dasar, dengan karakter yang dimiliki diharapkan peserta didik mempunyai bekal atau dasar agama Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan Islam yaitu Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dengan kegiatan pembiasaan itu juga diharapkan dapat menciptakan karakter yang baik yang dapat dilakukan secara terus menerus tanpa adanya paksaan dan tekanan. Kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut menjadi daya tarik sendiri di SD Muhammadiyah Purwokerto bagi masyarakat. Karena merupakan suatu hal positif yang dalam menumbuhkan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan.

Menurut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto, Ibu Sri Parti'ah dengan kegiatan pembiasaan yang diterapkan memiliki tujuan yang fokus pada bidang keagamaan disamping bidang pengetahuan, yang diharapkan peserta didik menjadi peserta didik yang Saleh dan Salehah dan dapat mencetak generasi penerus bangsa sekaligus *Hafiz Qur'an*¹⁰⁷. Dan dengan kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan selain dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik juga akan menjadi budaya karakter yang akan menjadikan suatu kegiatan menjadi terbiasa dengan sendirinya¹⁰⁸. Dalam pengertian pendidikan juga dijelaskan bahwa pendidikan yang dilaksanakan secara menyeluruh dapat mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang berakhlak buruk ke Akhlak Mulia.

¹⁰⁷ Sumber wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto ibu Sri Parti'ah S.Pd. tanggal 20 Agustus 2020

¹⁰⁸ Sumber Wawancara dengan bapak Rusdiyanto S.Pd. selaku guru kelas V.B tanggal 25 Agustus 2020

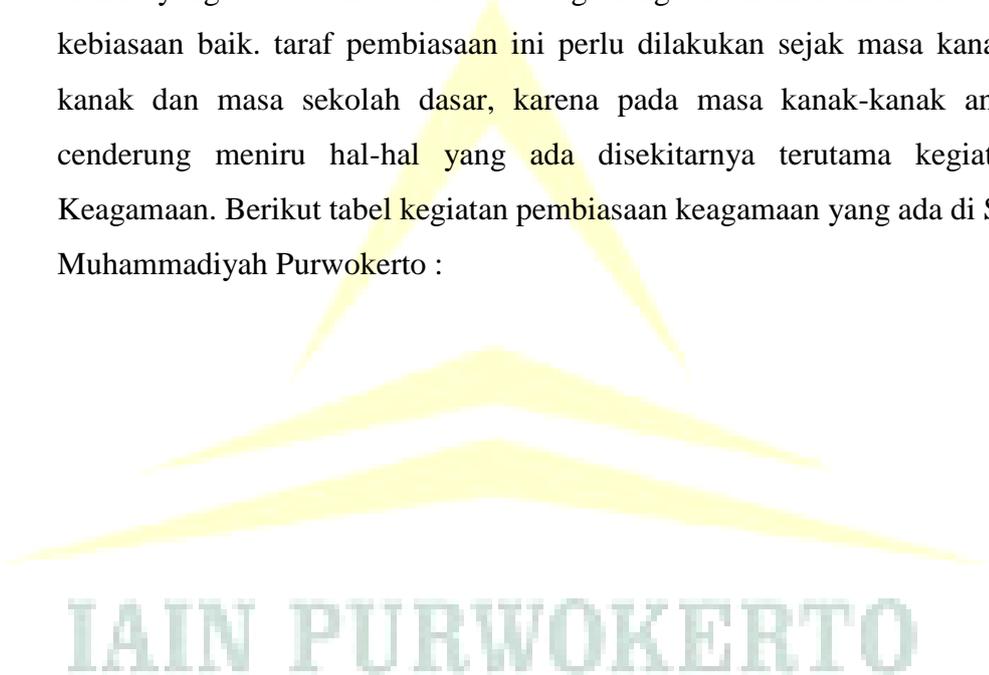
Di SD Muhammadiyah Purwokerto, Meskipun di masa pandemi seperti sekarang ini, kegiatan pembiasaan keagamaan tetap dilaksanakan meskipun secara daring, karena kegiatan keagamaan ini merupakan hal yang harus tetap dilaksanakan peserta didik dalam setiap harinya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Ruang Lingkup kegiatan pembiasaan SD Muhammadiyah Purwokerto

Menurut Taryana dan Rinaldi mengemukakan bahwa pendidikan karakter terbentuk dari proses meniru yang berasal dari proses melihat, mendengar dan mengikuti. Oleh karena itu SD Muhammadiyah menerapkan pendidikan Karakter melalui kegiatan Pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah Purwokerto wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Purwokerto. Dalam proses implementasi pendidikan karakter harus melibatkan seluruh warga sekolah. Semua kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan sebelumnya ditetapkan oleh kepala sekolah selaku pemegang kebijakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta adanya modul keagamaan yang diberikan kepada peserta didik untuk dipelajari dan diterapkan. Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah juga berkaitan dengan penciptaan suasana sekolah yang berkarakter. Kegiatan pembiasaan dimulai sejak peserta didik masuk sekolah hingga pulang sekolah. Namun dengan adanya pandemi seperti sekarang ini pembiasaan kegiatan keagamaan masih tetap dilakukan melalui online/daring. Meskipun kegiatan yang dilakukan tidak seperti yang dilakukan di sekolah seperti biasa sebelum pandemi. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara daring diantaranya yaitu simakan pagi Al-Qur'an dan Iqra' yang dilakukan dengan cara mengirim video atau video call dengan guru kelas, kemudian Salat Duha dan Salat wajib yang dilakukan, kemudian hafalan juz 30 dan Do'a harian. Dalam pembelajaran daring peserta didik diberikan lembar monitoring kegiatan pembiasaan disamping mengirim video atau video call. Kemudian peserta didik mengumpulkan lembar monitoring 2 minggu sekali. Sedangkan untuk

simakan dan hafalan juz 30 dan Do'a harian dilaksanakan dalam waktu seminggu sekali¹⁰⁹.

Dari kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Lickona yaitu budaya sekolah yang dapat menumbuhkan karakter yaitu diantaranya manajemen kepala sekolah dalam membuat kebijakan kegiatan pendidikan karakter, kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan, kerjasama warga sekolah dalam penerapannya, hubungan antar warga sekolah, serta adanya penyediaan waktu untuk penerapan pendidikan karakter. Pembiasaan merupakan hal efektif yang dilakukan secara berulang-ulang untuk melatih kebiasaan-kebiasaan baik. taraf pembiasaan ini perlu dilakukan sejak masa kanak-kanak dan masa sekolah dasar, karena pada masa kanak-kanak anak cenderung meniru hal-hal yang ada disekitarnya terutama kegiatan Keagamaan. Berikut tabel kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto :



IAIN PURWOKERTO

¹⁰⁹ Sumber wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd selaku wali kelas V.A pada tanggal 21 Agustus 2020

Tabel 4.5
Kegiatan Keagamaan

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Kegiatan Rutin	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdo'a sebelum dan sesudah Belajar b. Simak Al-Qur'an dan Iqra'' c. Hafalan Juz 30 dan Do'a Harian d. Praktik Wudhu e. Salat Duha f. Salat Zuhur Berjama'ah g. Kegiatan Ekstrakurikuler h. Kegiatan PHBI i. Pesantren sepekan
3.	Kegiatan Spontan	<ul style="list-style-type: none"> a. 3S (Senyum, Sapa, Salam) b. Mengawali salam jika bertemu sesama teman atau Guru c. Memberi nasehat atau teguran d. Membantu saudara yang terkena musibah

3. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Muhammadiyah Purwokerto

SD Muhammadiyah Purwokerto sudah sejak lama menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan secara rutin dilaksanakan oleh peserta didik SD Muhammadiyah Purwokerto. Karena pendidikan karakter perlu dilakukan secara terbiasa dan bertahap. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan Pembiasaan keagamaan tetap dilaksanakan meskipun sekarang pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pendidikan karakter selain perlu diterapkan di sekolah sebagai institusi pendidikan, pendidikan karakter juga harus diajarkan dalam lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan kegiatan penunjang pendidikan karakter yang telah diterapkan

di sekolah. Sebaik apapun pendidikan karakter di sekolah, jika tidak didukung dengan pendidikan karakter di lingkungan keluarga akan sia-sia hasilnya. Menurut Irwanto masa-masa dominan dalam pembentukan karakter yaitu dalam lingkungan keluarga. Kegiatan pembiasaan itu dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan serta membudayakan budaya karakter pada peserta didik, dalam budaya sekolah dan budaya luar sekolah, serta menjadikan peserta didik menjadi anak yang Saleh dan Salehah yang Bertakwa kepada Allah SWT yang mengikuti dan meniru nilai-nilai positif, terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, taat dan patuh terhadap orang tua dan guru, dan menjadi generasi penerus bangsa yang berbudaya Islami¹¹⁰.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan diharapkan menerapkan prinsip Tut Wuri Handayani, yaitu proses kegiatan pendidikan karakter dilakukan dalam suasana yang menimbulkan rasa senang pada peserta didik. Pembiasaan sangat dibutuhkan karena dengan adanya aplikasi langsung membuat teori yang dianggap berat menjadi ringan bila dilakukan secara langsung dan terbiasa. Dalam kegiatan pembiasaan juga diperlukan adanya keteladanan yang baik bagi peserta didik, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah perlu melibatkan orang tua dan guru dalam memberikan contoh kegiatan-kegiatan yang patut untuk ditiru, dan dalam pembiasaan juga berkaitan dengan pengkondisian budaya sekolah baik lingkungan fisik maupun non-fisik untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pendidikan karakter. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah Purwokerto dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

¹¹⁰ Sumber Wawancara dengan bapak Rusdiyanto S.Pd. selaku guru kelas VB tanggal 25 Agustus 2020

a. Pembiasaan kegiatan rutin

1) Membaca Do'a bersama sebelum dan sesudah belajar

Membaca Do'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di SD Muhammadiyah Purwokerto. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan sebagai awal dimulainya proses pembelajaran dan sebagai akhir pembelajaran. Kegiatan ini sudah lama diterapkan di SD Muhammadiyah Purwokerto. Membaca Do'a sebelum dan sesudah belajar dilakukan setiap hari oleh peserta didik dan guru sehingga menjadi hal yang terbiasa dilakukan setiap harinya. Menurut Ibu Siti Fatimah S.Pd selaku wali kelas V.A saat diwawancari pada tanggal 21 Agustus 2020 menyatakan bahwa¹¹¹ :

“ Di SD Muhammadiyah anak-anak memang setiap harinya dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang bersifat Religius mba, baik sebelum pembelajaran sampe akhir pembelajaran. Nantinya anak-anak jadi terbiasa untuk melaksanakan sendiri tanpa disuruh mba.”

Kegiatan membaca Do'a sebelum pembelajaran dilaksanakan setiap hari setelah melaksanakan simakan Al-Qur'an dan Iqra' dan setelah hafalan Al-Qur'an dan Do'a harian, setelah semua kegiatan pembiasaan dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran peserta didik secara otomatis langsung menempatkan diri duduk dibangku masing-masing dengan rapi bersiap-siap untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan berdoa biasanya dipimpin oleh salah satu peserta didik secara bergilir berdasarkan urutan nomor absen, peserta didik yang mempunyai tugas untuk menyiapkan langsung memberikan aba-aba untuk mulai Berdoa. Kemudian peserta didik lainnya langsung secara kompak membaca Do'a bersama-sama. Kegiatan ini sama halnya dengan kegiatan Do'a setelah selesai pembelajaran. Kegiatan ini didampingi oleh

¹¹¹ Sumber wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd selaku wali kelas V.A pada tanggal 21 Agustus 2020

guru sebagai pengkondisi sekaligus sebagai teladan. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik secara otomatis meskipun belum terdapat guru masuk kedalam kelas. Menurut Nayla, selaku peserta didik kelas V.B menjelaskan bahwa¹¹² :

“ Setelah Simakan Ngaji, terus Salat Duha masuk kelas mba, langsung yang kebagian jatah nyiapin langsung nyiapin mba. Kalo belum ada guru ya tetep berdo'a aja. Entar kalo ada yang Berdoanya sambil mainan sendiri dilaporin ke gurunya biasanya suruh ngulangi lagi Berdo'a mba. Terus kalo Do'a mau pulang nunggu bel pulang dulu nanti kalo gurunya bilang kemas-kemas baru siap-siap buat berdo'a yang mimpin juga yang tadi mimpin pas Do'a mau belajar.”

Saat Berdo'a peserta didik terlihat begitu Khusyuk' dan kompak. Hal tersebut juga terlihat pada guru yang berada di depan kelas juga terlihat khusyuk' ikut memberi teladan kepada peserta didik saat Berdo'a sebelum maupun sesudah pembelajaran. Hal tersebut diajarkan kepada peserta didik agar terbiasa Berdo'a dengan rasa Khusyuk' dan menghayati karena Berdo'a adalah komunikasi kita sebagai makhluk dengan Allah SWT. Kegiatan Berdo'a sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk memohon Ridho Allah SWT untuk mencari Ilmu agar mendapat Ilmu yang Bermanfaat, sedangkan Berdo'a setelah pembelajaran dilaksanakan sebagai Rasa Syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga bisa melaksanakan pembelajaran hingga selesai. Namun dengan adanya pandemi seperti sekarang peserta didik dipastikan untuk tetap Berdo'a saat akan belajar dan setelah belajar meskipun dirumah masing-masing.

2) Simakan Al-Qur'an dan Iqra'

Kegiatan simakan Al-Qur'an dan Iqra' di SD Muhammadiyah Purwokerto sudah berlangsung sejak lama karena SD Muhammadiyah Purwokerto merupakan sekolah yang berbasis

¹¹² Sumber Wawancara dengan Nayla Siswa Kelas V.B Pada tanggal 28 Oktober 2020

Islami. Menurut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto, Ibu Sri Parti'ah saat di wawancara pada tanggal 20 Agustus 2020 di ruang Kepala sekolah yang mengatakan bahwa¹¹³ :

“ Banyak kegiatan pembiasaan di sekolah ini mba, dan Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an serta menanamkan rasa cinta Al-Qur'an sejak usia dini. Kegiatan ini juga memiliki tujuan agar peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, dan peserta didik yang bersekolah di SD Muhammadiyah nantinya setelah lulus dari SD Muhammadiyah Purwokerto sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an dan diterapkan dalam kehidupannya. Tentunya pihak sekolah masih perlu bimbingan orang tua dirumah percuma jika hanya belajar dari sekolah saja tanpa bimbingan orang tua dirumah, apalagi saat pandemi seperti sekarang “

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Purwokerto mulai dari kelas I-VI setiap hari Selasa-Sabtu sebelum mulai pembelajaran. Kegiatan pembiasaan ini dimulai sejak peserta didik tiba di sekolah. Kegiatan simakan Al-Qur'an dan Iqra' juga mendapat respon yang baik terhadap orang tua wali peserta didik, serta menjadi daya tarik masyarakat untuk memasukan anaknya ke SD Muhammadiyah Purwokerto, karena kegiatan ini sendiri merupakan program sekolah yang berbeda dengan sekolah disekitarnya. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan menambah pengetahuan peserta didik tentang baca tulis Al-Qur'an. Yang diharapkan menjadi bekal untuk masa depannya kelak¹¹⁴.

Kegiatan Simakan Al-Qur'an dan Iqra' dimulai saat peserta didik mulai masuk ke dalam kelas masing-masing. Peserta didik secara otomatis langsung mengeluarkan media masing-masing, seperti Al-Qur'an atau buku Iqra'. Sambil menunggu wali kelas masuk ke dalam kelas peserta didik sudah mulai membaca bacaan

¹¹³ Sumber wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto ibu Sri Parti'ah tanggal 20 Agustus 2020

¹¹⁴ Sumber wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto ibu Sri Parti'ah tanggal 20 Agustus 2020

yang akan disimak pada pagi hari ini. Waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini hanya dilakukan dalam waktu 30 menit dan didampingi oleh satu guru untuk peserta didik satu kelas. Kegiatan ini dilakukan mulai jam 06.30 hingga 07.00 WIB. Dalam pembiasaan ini peserta didik diharapkan wajib membawa media pembelajaran sendiri dari rumah¹¹⁵.

Kegiatan pembiasaan ini peserta didik diberikan semacam lembar monitoring untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Tepat pukul 06.45 peserta didik sudah mulai berdatangan masuk ke dalam kelas. Peserta didik langsung memposisikan ke tempat duduknya masing-masing untuk mempersiapkan kegiatan pembiasaan ini. Di dalam ruang kelas, peserta didik sibuk membaca bacaan masing-masing yang akan di baca, sambil menunggu beberapa peserta didik yang belum berangkat. Setelah itu wali kelas masing-masing datang ke ruang kelas untuk mengkondisikan peserta didik. Setelah wali kelas masuk ke dalam ruang kelas, guru langsung memberi salam kemudian menyuruh peserta didik untuk menyiapkan Do'a sebelum memulai kegiatan, dan menayakan kesiapan peserta didik untuk mulai kegiatan pembiasaan ini, dan memberikan ajakan dan nasehat kepada peserta didik yang jarang menyetorkan bacaannya.

Secara otomatis peserta didik langsung membaca Do'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberi salam kepada wali kelas. Setelah memberi salam wali kelas mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan untuk menyetorkan bacaannya. Peserta didik secara otomatis berbaris rapi untuk mengantre giliran maju simakan Al-Qur'an. Peserta didik terlihat sangat bersemangat untuk maju menyetorkan bacaan yang telah dipelajari. Bagi peserta didik yang masih Iqra' juga maju untuk

¹¹⁵ Sumber Wawancara dengan bapak Rusdiyanto S.Pd. selaku guru kelas VB tanggal 25 Agustus 2020

simakan Iqra'. Didalam pembiasaan simakan ini wali kelas sebagai teladan bagi siswa serta contoh dalam mengajarkan cara membaca yang benar. Wali kelas lebih fokus terhadap peserta didik yang masih Iqra'. Bagi peserta didik yang datang terlambat, wali kelas menyuruh peserta didik tersebut untuk membaca Do'a sebelum belajar di depan kelas, kemudian peserta didik diberi nasehat untuk tidak mengulangi hal tersebut. Sese kali wali kelas memberi teguran kepada peserta didik yang membuat keributan dan yang jarang maju untuk mengikuti kegiatan pembiasaan ini.

Karena waktu pembiasaan ini terbatas, peserta didik yang sudah mahir terutama yang Al-Qur'an diharapkan membantu sesama temannya yang masih Iqra' agar semua peserta didik di kelas tersebut bisa merasakan maju untuk simakan hari itu. Pada saat peserta didik maju kedepan satu persatu, wali kelas memberi penilaian terhadap bacaan yang telah dibaca peserta didik, apakah sudah benar dan sesuai. Jika sudah sesuai peserta didik bisa naik ke halaman selanjutnya, tapi jika dirasa belum sesuai wali kelas berhak untuk menyuruh peserta didik untuk mengulang dan mempelajari bacaannya sampai dirasa sesuai. Saat peserta didik maju satu persatu, wali kelas juga mengkondisikan keadaan kelas agar peserta didik lainnya yang belum maju untuk tetap berada di tempat duduk masing-masing untuk mempelajari sendiri bacaan yang akan dibaca di depan sambil menunggu giliran. Sese kali masih ada peserta didik yang bermain sendiri.

Tepat pukul 07.00 WIB, bel berbunyi tanda pembiasaan simakan telah selesai, dan tanda kegiatan pembiasaan sholat Duha segera dimulai. Peserta didik langsung bersiap-siap untuk mengambil air wudu. Kemudian peserta didik yang belum maju untuk dipelajari lagi dan dilanjutkan pada hari berikutnya. Peserta didik yang belum maju terlihat kecewa karena terlalu bersemangat untuk menyetorkan bacaannya.

Namun dengan adanya pembelajaran jarak jauh kegiatan pembiasaan ini tetap berjalan meskipun secara online/daring. Dalam pembelajaran jarak jauh pembiasaan ini dilakukan satu hari dalam satu minggu. Serta peserta didik merekam melalui video atau rekaman suara saat peserta didik sedang membaca Al-Qur'an atau Iqra' kemudian dikirimkan pada wali kelas masing-masing. Peserta didik juga diberikan lembar monitoring untuk mencatat ayat yang telah dibaca¹¹⁶.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik dan orang tua/wali. Mengenai faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan pembiasaan ini. Hal ini diungkapkan Ibu Darinah selaku wali kelas IV.A yang diwawancarai di ruang guru pada tanggal 20 Agustus 2020 yang mengatakan bahwa :

“ sebenarnya kegiatan ini membawa dampak yang baik buat anak-anak mba, tapi sayangnya waktu pelaksanaan yang masih terbatas, serta masih ada beberapa anak yang masih kurang perhatian dari orang tuanya, seperti datang terlambat, tidak membawa media, tidak mempelajari bacaan yang akan dibaca dirumah, jadi datang ke sekolah dia blank otomatis anak tidak tahu apa-apa hanya belajar di sekolah saja, karena kegiatan keagamaan semacam ini perlu adanya dukungan dan ajaran dari orang tua tidak hanya diajarkan disekolah saja dan adanya pandemi ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini ”.

3) Praktek wudhu

Kegiatan pembiasaan praktek wudhu merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebagai bentuk penerapan setelah peserta didik belajar tentang bagaimana tata cara wudhu yang benar sesuai dengan urutannya, serta bacaan doa setelah wudhu. Tujuan dari pembiasaan ini diharapkan peserta didik dapat melakukan dan membiasakan wudhu dengan tata cara yang benar dan sesuai dengan

¹¹⁶ Observasi di SD Muhammadiyah Purwokerto kelas V pada tanggal 19 Agustus 2020

urutannya, karena wudhu merupakan salah satu syarat sahnya Salat¹¹⁷.

Kegiatan pembiasaan praktek wudhu dilakukan saat akan melaksanakan Salat Duha Berjama'ah dan Salat Zuhur Berjama'ah. Setelah peserta didik melaksanakan pembiasaan Simakan Al-Qur'an dan Iqra', secara otomatis setelah mendengar bel peserta didik langsung bergegas bersiap-siap untuk mengambil air Wudhu. Beberapa siswa sibuk untuk melepas sepatunya untuk diganti dengan menggunakan sandal, dan beberapa siswa perempuan sibuk menyiapkan mukena mereka. Peserta didik terlihat gembira akan melaksanakan pembiasaan ini. Peserta didik yang sudah siap langsung menuju ke tempat wudhu.

Wali kelas sebagai pengkondisi sesekali memberi nasehat kepada peserta didik yang masih bermain untuk segera mengambil air wudhu. Tempat wudhu dibagi menjadi dua antara kelas 1 hingga kelas 3 berada didepan karena posisi kelas berada didepan sehingga mudah untuk dijangkau, sedangkan kelas 4 hingga kelas 6 berada dibelakang kerana posisi kelas mereka berada dibelakang. Peserta didik berbaris dengan rapi, peserta didik laki-laki berjejeran dengan peserta didik perempuan karena keterbatasan tempat. Di tempat wudhu terdapat stiker-stiker tentang gerakan dan Do'a wudhu. Wali kelas juga turut serta dalam kegiatan ini. Biasanya salah satu wali kelas berjaga untuk mengkondisikan peserta didik dan memperhatikan gerakan-gerakan Wudhu dan Do'a setelah wudhu peserta didik apakah sudah sesuai, terutama untuk kelas bawah yaitu kelas 1 hingga kelas 3 yang perlu pengkondisian ekstra. Sesekali peserta didik memberi arahan kepada peserta didik yang tidak berbaris rapi. Menurut wawancara dengan salah satu peserta didik

¹¹⁷ Sumber wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd selaku wali kelas V.A pada tanggal 21 Agustus 2020

kelas V yaitu Nayla kelas V.B pada tanggal 8 September 2020, tentang melaksanakan pembiasaan ini yaitu bahwa¹¹⁸ :

“ Seneng mba, jadi pelajaran tentang tata cara Wudhu keinget terus jadi jarang lupa, biasanya kan sering lupa kalo engga di praktekin, tapi kadang males kalo wudhu seringnya antre jadi harus cepet-cepetan “

Setelah wudhu peserta didik langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan Salat Duha maupun Zuhur Berjama'ah di kelas masing-masing. Dalam pelaksanaan pembiasaan ini guru mengharuskan peserta didik untuk membawa sandal ke sekolah masing-masing setiap hari. Dari kegiatan pembiasaan ini terdapat faktor prnghambat, salah satunya yaitu keterbatasan jumlah tempat wudhu, sehingga siswa harus antre panjang, serta tempat wudhu yang dijadikan satu antara peserta didik perempuan dan laki-laki sehingga masih ada peserta didik laki-laki yang kadang bermain-main dengan peserta didik perempuan.

4) Salat Duha Berjama'ah

Salat Duha merupakan salah satu Salat Sunnah yang dianjurkan untuk dilaksanakan. Terutama di SD Muhammadiyah Purwokerto yang menanamkan dan mengenalkan kegiatan Salat sunnah Duha sejak usia dasar. Di SD Muhammadiyah Purwokerto kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara Berjama'ah secara rutin setiap hari. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan oleh peserta didik mulai kelas I hingga kelas VI, dan wajib diikuti oleh peserta didik SD Muhammadiyah Purwokerto¹¹⁹.

Kegiatan pembiasaan Salat Duha di SD Muhammadiyah sudah sejak lama diterapkan, kegiatan ini memiliki tujuan utama

¹¹⁸ Sumber Wawancara dengan Nayla Siswa Kelas V.B Pada tanggal 28 Oktober 2020

¹¹⁹ Sumber wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd selaku wali kelas V.A pada tanggal 21 Agustus 2020

menurut kepala sekolah saat diwawancarai pada tanggal 20 Agustus 2020 yaitu¹²⁰ :

“ Salat Duha kan Salat Sunnah ya mba, tidak wajib dilakukan tapi di SD Muhammadiyah kita tetap ajarkan kita biasakan dengan tujuan utama mengenalkan sunah-sunah Rasulullah SAW sejak usia dasar disamping kewajibannya-kewajiban yang wajib dilakukan sebagai umat Islam”

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan setelah melaksanakan pembiasaan simakan Al-Qur'an dan Iqra' yaitu pukul 07.00 sampai 07.30 WIB. Dalam melaksanakan pembiasaan Salat Duha Berjama'ah yang telah diatur oleh wali kelas masing-masing. Dan dalam pelaksanaannya pembiasaan Salat Duha didampingi oleh wali kelas masing-masing. Karena pembiasaan Salat Duha dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dengan tugas-tugas yang telah dijadwal oleh wali kelas berdasarkan kesepakatan bersama. Peserta didik laki-laki mendapat giliran menjadi Imam dan peserta didik perempuan bertugas membereskan tempat¹²¹. Namun dengan adanya pandemi seperti sekarang ini kegiatan pembiasaan Salat Duha masih tetap dilaksanakan meskipun di rumah masing-masing, dengan pembelajaran jarak jauh peserta didik diberikan lembar monitoring oleh pihak sekolah untuk mengontrol kegiatan Salat Duha yang dilaksanakan.

Kegiatan pembiasaan Salat Duha dilaksanakan secara otomatis setelah melaksanakan simakan Al-Qur'an dan Iqra', peserta didik langsung berbaris rapi antre untuk mengambil air wudhu karena mengingat tempat wudhu yang terbatas. Pembiasaan ini dilaksanakan untuk membiasakan untuk melaksanakan Salat Sunnah Duha. Pada kegiatan Salat Duha siswa juga dibiasakan

¹²⁰ Sumber wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto ibu Sri Parti'ah tanggal 20 Agustus 2020

¹²¹ Observasi di SD Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2020

untuk membawa alat-alat Ibadah sendiri seperti Mukena dan Sajadah. Setelah selesai mengambil air wudhu, satu persatu peserta didik langsung menempatkan diri dan duduk rapi serta meluruskan Saf dengan bimbingan wali kelas masing-masing sambil menunggu peserta didik lainnya yang masih wudhu. Peserta didik langsung menyiapkan alat Ibadah masing-masing. Peserta didik laki-laki berada di bagian depan dan perempuan berada di belakang barisan laki-laki. Setelah semua peserta didik sudah siap, peserta didik laki-laki yang bertugas menjadi Imam langsung menempatkan diri didepan tanpa adanya keraguan. Sesekali ada peserta didik yang melihat jadwal giliran yang berada ditembok dan menunjuk temannya yang bertugas. Dalam mendampingi peserta didik guru menempatkan diri bersama dengan peserta didik untuk menghindari peserta didik yang bergurau saat melaksanakan Salat Duha. Salat Duha berjalan dengan lancar. Setelah Salat Duha selesai peserta didik dibiasakan untuk mengikuti Zikir dan Do'a sampai selesai yang dipimpin oleh wali kelas, setelah selesai peserta didik langsung bersiap-siap untuk melaksanakan pembelajaran¹²².

Dalam melaksanakan pembiasaan ini peserta didik yang datang terlambat mendapat resiko tidak mengikuti pembiasaan Salat Duha dan berisiko mendapat hukuman atau sanksi dari wali kelas masing-masing. Namun di kelas V.B wali kelas tidak memberikan teguran atau hukuman karena wali kelas meyakini bahwa karakter tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya hukuman dan paksaan¹²³. Dalam kegiatan pembiasaan ini juga terdapat faktor pendorong yaitu dukungan dari orang tua serta pengetahuan agama kepada peserta didik, tetapi juga terdapat faktor penghambat yaitu waktu yang

¹²² Observasi di SD Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2020

¹²³ Sumber Wawancara dengan bapak Rusdiyanto S.Pd. selaku guru kelas VB tanggal 25 Agustus 2020

terbatas serta masih terdapat peserta didik yang datang terlambat. Dalam pembelajaran jarak jauh menurut beberapa orang tua, peserta didik masih tetap melaksanakan Salat Duha meskipun kadang susah dan kesiangan dalam melaksanakannya¹²⁴. Berbeda dengan di sekolah peserta didik lebih mudah melaksanakannya karena dilaksanakan bersama-sama dengan teman-temannya.

5) Salat Zuhur Berjama'ah

Kegiatan pembiasaan yang selanjutnya yaitu Salat Zuhur. Salat merupakan salah satu rukun Islam kedua setelah syahadat. Yang merupakan kewajiban bagi umat Muslim, dan dalam melaksanakannya lebih baik dilakukan dengan cara Berjama'ah. SD Muhammadiyah menerapkan pembiasaan Salat Zuhur Berjama'ah secara rutin dan dilakukan setiap harinya, serta wajib diikuti oleh peserta didik mulai kelas I hingga kelas VI. Kegiatan pembiasaan Salat Zuhur Berjama'ah memiliki tujuan yang sama halnya dengan pembiasaan lainnya, namun Salat Zuhur sendiri merupakan salah satu Salat yang wajib dilaksanakan sehingga peserta didik sangat dianjurkan untuk melaksanakannya dan membiasakan Salat Zuhur Berjama'ah sejak usia dasar sehingga diharapkan kelak kedepannya peserta didik dapat melaksanakan Salat wajib secara terbiasa.

Pembiasaan Salat Zuhur Berjama'ah dilaksanakan sama halnya dengan pelaksanaan Salat Duha. Waktu pelaksanaannya yaitu setelah selesai jam pelajaran, waktunya bersamaan dengan jam istirahat ke-2 yaitu pukul 11.30-12.15 WIB. Pelaksanaan pembiasaan Salat Zuhur Berjama'ah didampingi oleh wali kelas masing-masing. Sebelum Salat Zuhur dilaksanakan peserta didik perempuan yang bertugas untuk membereskan ruang kelas langsung menjalankan tugasnya sebelum mengambil air Wudhu, dan teman-

¹²⁴ Sumber wawancara dengan orang tua wali murid pada tanggal 15 September 2020

teman lainnya langsung bergegas giliran untuk mengambil air Wudhu¹²⁵.

Peserta didik dibiasakan untuk giliran Wudhu dan membaca Do'a setelah Wudhu. Setelah Wudhu Peserta didik yang mendapatkan tugas untuk Azan dan Iqamat langsung menjalankan tugasnya untuk mengumandangkan Azan sambil menunggu teman-temannya siap untuk menjalankan Salat Zuhur. Satu persatu peserta didik berdatangan setelah mengambil air Wudhu dan langsung duduk rapi sesuai Saf, wali kelas juga ikut masuk kedalam barisan Saf. Setelah seluruh peserta didik masuk kedalam kelas, petugas langsung mengumandangkan Iqomat, dan petugas yang menjadi Imam langsung maju kedepan. Petugas Imam masih sama dengan petugas Imam Salat Duha. Setelah selesai peserta didik membaca Zikir dan Do'a bersama-sama. Setelah semuanya selesai peserta didik diperbolehkan untuk istirahat siang, sambil menunggu bel pembelajaran selanjutnya untuk kelas I dan kelas II dilanjutkan untuk berkemas-kemas pulang.¹²⁶

Dengan adanya pandemi ini pembiasaan ini masih tetap dilaksanakan, namun pihak sekolah memberikan strategi agar peserta didik untuk tetap melaksanakan ibadah meskipun tetap berada dirumah. Dengan cara sekolah menambahkan seluruh Salat wajib untuk dilaksanakan dirumah, pihak sekolah memantau dengan adanya lembar monitoring yang diberikan. Peserta didik diharapkan mengisi lembar monitoring dengan jujur apakah melaksanakan Salat lima waktu secara Jemaah atau secara Munfarid (sendiri)¹²⁷.

¹²⁵ Observasi di SD Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2020

¹²⁶ Observasi di SD Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2020

¹²⁷ Observasi di SD Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 31 Agustus 2020

Menurut beberapa orang tua, saat diwawancarai tentang kegiatan pembiasaan Salat Zuhur selama pembelajaran Jarak Jauh mengatakan bahwa,

“ Namanya anak-anak ya mba, kadang susah banget disuruh Salat, kadang udah otomatis denger Azan langsung ambil air Wudhu pergi ke Mushola tapi kadang minta Salat dirumah aja lah gitu, yang penting dilaksanakan mba tidak masalah buat saya, kalo dibilangin orang tua kurang mempan mba tapi kalo kata Bu guru gitu nurut mba “

Beberapa siswa juga lebih senang melaksanakan di sekolah karena termotivasi oleh peserta didik yang lainnya, dan dilaksanakan bersama-sama dengan teman-temannya¹²⁸. Dalam pembelajaran jarak jauh ini apabila ada peserta didik yang jarang melaksanakan pembiasaan dan mengisi lembar monitoring serta mengirim tugas dan video, akan diberikan pembinaan oleh wali kelas masing-masing, karena menurut beberapa orang tua, peserta didik cenderung lebih nurut dengan perkataan gurunya. Lembar monitoring yang diberikan oleh pihak sekolah dikumpulkan setiap dua minggu sekali dan tugas mengirim video dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

6) Hafalan Juz 30 dan Do'a Harian

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah SWT yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi hambanya serta membacanya merupakan suatu ibadah. Kegiatan pembiasaan sudah lama diterapkan di SD Muhammadiyah Purwokerto. Menurut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto, saat diwawancarai pada tanggal 20 Agustus 2020, menjelaskan tentang tujuan pembiasaan hafalan ini, yaitu :

“ Memang dari awal Pembiasaan ini bertujuan sesuai dengan visi dan misi yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto, serta harapannya untuk menjadikan peserta didik menjadi penghafal Al-Qur'an (*Hafiz*) yang nantinya berawal dari menghafal Al-Qur'an Juz 30 kemudian jika bisa

¹²⁸ Wawancara dengan Azka siswa kelas V pada tanggal 2 September 2020

ditingkatkan dapat menghafalan Juz 29 dan seterusnya tergantung dengan kemampuan peserta didik .”

Kegiatan pembiasaan ini merupakan salah satu program sekolah yang menjadi pembeda dengan sekolah lain yang sederajat, karena memiliki daya tarik tersendiri bagi sekolah dan menjadi bahan pertimbangan orang tua wali murid untuk memasukan anaknya ke SD Muhammadiyah Purwokerto¹²⁹. Kegiatan ini perlu adanya dukungan dari semua pihak yaitu guru, peserta didik, serta orang tua wali murid. Demi kelancaran kegiatan pembiasaan ini. Karena kegiatan pembiasaan ini sulit berjalan jika tanpa adanya dukungan dari salah satu pihak. Selain menghafal Juz 30, peserta didik juga menghafal Do’a harian. Kegiatan ini dilakukan saat pagi hari setiap hari Senin, Setelah Berdo’a sebelum belajar, peserta didik dilanjutkan untuk menghafal juz 30 dan Do’a harian. Yaitu pukul 07.00 – 07.30 WIB. Saat bel masuk peserta didik langsung berbaris rapi masuk kedalam kelas masing-masing.

Setelah masuk kedalam kelas peserta didik langsung menempatkan ditempat duduk masing-masing bersiap-siap untuk Berdoa sebelum mulai pembelajaran hari ini. Wali kelas sebagai pengkondisi sekaligus teladan bagi peserta didik, masuk kedalam kelas untuk mengkondisikan peserta didik. Setelah Do’a selesai peserta didik memberikan salam kepada wali kelas, dan wali kelas pun menjawab salam, dan menanyakan kabar kepada peserta didik, sambil menyiapkan peserta didik untuk bersiap-siap hafalan pagi hari ini. Peserta didik terlihat semangat dan tidak sabar untuk setoran hafalan. Guru menyiapkan peserta didik untuk maju dan bergiliran satu persatu untuk setoran hafalan. Peserta didik yang sudah siap langsung menempatkan diri maju kedepan, dan peserta didik yang masih belum siap tetap berada di tempat duduk sambil terus

¹²⁹ Sumber wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokert ibu Sri Parti’ah tanggal 20 Agustus 2020

menghafal. Sese kali wali kelas menegur peserta didik yang rebut sendiri, dan mengajak peserta didik yang lain untuk maju. Peserta didik Setelah selesai menghafal guru akan memberikan penilaian untuk memberikan semangat kepada peserta didik. Meskipun ada pula peserta didik yang masih banyak yang lupa tapi masih semangat untuk maju kedepan, ada yang enggan menyetorkan hafalannya, serta adapula yang menyerobot antrian karena semangatnya tapi wali kelas terlihat sabar dalam membimbing peserta didik¹³⁰.

Setiap Kegiatan memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat diantaranya yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembiasaan ini yaitu orang tua wali murid tidak memberikan dukungan serta bimbingan terhadap anaknya, peserta didik hanya belajar di sekolah saja. Maka setiap kegiatan pembiasaan perlu adanya peran dan dukungan dari orang tua wali murid untuk diterapkan dirumah. Serta faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini¹³¹. Pada saat pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, kegiatan pembiasaan keagamaan masih tetap berjalan, meskipun tidak seperti biasa. Dalam pembiasaan hafalan Al-Qur'an dan Do'a harian peserta didik menyetorkan video atau rekaman hasil hafalannya kepada wali kelas masing-masing. Selain menyetorkan video atau rekaman atau bisa juga melalui telepon video, peserta didik juga mengisi lembar monitoring mengenai Surat dan Do'a apa saja yang dihafalkan. Kegiatan hafalan ini dilakukan seminggu sekali tiap kelas memiliki jadwal masing-masing. Untuk kelas lima sendiri memiliki jadwal hafalan setiap hari senin. Surat yang di hafalan ditentukan berdasarkan tingkatan kelas. Dalam kegiatan ini guru juga

¹³⁰ Observasi di SD Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2020

¹³¹ Sumber wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokert ibu Sri Parti'ah tanggal 20 Agustus 2020

memberikan penilaian jika terdapat kesalahan setelah peserta didik selesai menghafalkan¹³².

7) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan pembiasaan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Di SD Muhammadiyah Purwokerto sendiri, menurut kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto, Ibu Sri Parti'ah saat diwawancarai pada tanggal 20 Agustus 2020, bahwa¹³³ :

“SD Muhammadiyah memiliki tujuan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto yaitu antara lain ekstra Hizbul Wathon/pramuka, Tapak suci, Olahraga seperti bulu tangkis dan catur serta panahan, Tari, Pianika, Kaligrafi, Qiro'ati. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan bakat dan potensi siswa, selain itu juga diharapkan menjadi tempat berkembangnya nilai-nilai karakter pada peserta didik”.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh peserta didik setiap seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu, Atau yang disebut juga sabtu kreatif. Pada hari sabtu peserta didik diwajibkan memakai baju olahraga. Peserta didik setelah masuk kedalam kelas langsung melakukan pembiasaan seperti biasa yaitu membaca Do'a sebelum memulai pembelajaran dan dilanjutkan dengan simakan Al-Qur'an dan Iqra' dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing. tepat pukul 07.15 WIB peserta didik langsung menuju ke halaman sekolah untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diikuti. Untuk ekstrakurikuler Hizbul Wathan sendiri merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti peserta didik kelas empat, kelas lima, dan kelas enam.

¹³² Observasi di SD Muhammadiyah Purwokerto kelas V pada tanggal 31 Agustus 2020

¹³³ Sumber Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto Ibu Sri Parti'ah tanggal 20 Agustus 2020.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di halaman sekolah, seperti panahan, tapak suci, olahraga. Sedangkan seperti tari, pianika, Qira'ati berada didalam kelas. Semua kegiatan ekstrakurikuler didampingi oleh guru sebagai koordinator. Terlihat guru sekaligus mengkondisikan peserta didik dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain guru juga terdapat Ustaz dan pelatih dari luar yang membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti panahan, dan Qira'ati. Peserta didik terlihat sangat gembira dan senang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada yang bermain sepak bola, pencak silat, ada juga yang membawa peralatan olahraga sendiri seperti raket. Pembagian kegiatan ini dilakukan berdasarkan minat peserta didik masing-masing dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, setiap peserta didik wajib memilih kegiatan yang diminati, sejak awal masuk sekolah, hingga lulus dari sekolah. Untuk kelas 1 masih dalam tahap pengenalan kegiatan. Terdapat peserta didik yang memang sudah memiliki potensi yang lebih sehingga seringkali diikutkan kedalam perlombaan diluar sekolah. Pukul 08.30 WIB, peserta didik diharuskan masuk kembali kedalam kelas untuk melanjutkan pembelajaran seperti biasa. Namun dengan adanya pandemi seperti sekarang ini maka kegiatan ekstrakurikuler belum dilakukan seperti biasanya.

Untuk esktrakurkuler Hizbul Wathon peserta didik diwajibkan membawa topi masing-masing. dalam kegiatan Hizbul Wathon setiap hari Jum'at, setelah waktu istirahat pertama peserta didik langsung mempersiapkan diri untuk kegiatan Hizbul Wathon, kemudian jika sudah siap langsung menuju ke halaman sekolah berbaris rapi untuk memulai kegiatan. Kegiatan ini didampingi oleh guru terkadang juga didampingi pelatih dari luar. Pukul 10.30 Wib, kegiatan ini dibubarkan dan peserta didik berkemas-kemas untuk pulang kerumah masing-masing.

Dari kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, saat peserta didik secara terbiasa setiap ada ekstrakurikuler baik Hizbul Wathan, maupun ekstrakurikuler sabtu kreatif, peserta didik dibiaskan untuk memakai baju Hizbul Wathan untuk hari Juma'at dan baju olahraga untuk sabtu kreatif. Serta peserta didik yang masih malas-malasan untuk melaksanakan kegiatan ini, serta adanya pandemi yang memaksa kita untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

8) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI merupakan kegiatan yang diadakan dalam rangka hari besar Islam yang memiliki tujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik sejak usia dasar tentang hari-hari besar umat Islam, serta menumbuhkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT. Kegiatan PHBI yang diadakan di SD Muhammadiyah Purwokerto dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Kegiatan PHBI diantaranya yaitu kegiatan pesantren Ramadhan saat bulan Ramadhan, pawai Ta'aruf menyambut tahun baru Islam, manasik Haji, serta adanya kegiatan pemotongan hewan kurban pada hari raya idul adha. Kegiatan PHBI biasanya diperingati dalam serangkaian acara yang terstruktur dan membutuhkan waktu lama untuk memprogram kegiatan tersebut. Menurut Ibu Siti Fatimah, selaku wali kelas V.A saat diwawancarai pada tanggal 21 Agustus 2020, bahwa¹³⁴ :

“ Untuk kegiatan PHBI kan emang dilakukan setahun sekali ya mba, kaya kegiatan pesantren Ramadhan, Qurban, memperingati tahun baru Islam, manasik Haji, gitu mba. Kegiatan-kegiatan itu dilakukan untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang hari-hari besar Islam, kan kita juga umat Islam. Biasanya sebelumnya sudah masuk kedalam pembelajaran ya seperti Qurban, Haji kan anak sudah tahu lah ya. Tapi kan kaya tahun baru Islam gitu anak-anak kadang masih tanya “ bu... tahun Muharram si apa gitu “

¹³⁴ Sumber wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd selaku wali kelas V.A pada tanggal 21 Agustus 2020

nanti saya jelasin dulu gitu mba, untuk pelaksanaannya biasanya nanti tiap wali kelas mengkondisikan kelasnya masing-masing biasanya anak baru diomongin mau pawai gitu mereka seneng banget mba. Tapi sekarang saat kondisi seperti ini ya tetep dilaksanakan tapi diganti dengan kegiatan lainnya secara online mba “

Dengan adanya pandemi kegiatan PHBI masih ada yang dilakukan yaitu pesantren Ramadhan yang dilakukan secara online, dan pemotongan hewan kurban yang masih dilakukan saat idul adha, serta peringatan tahun baru Islam yang dilakukan melalui online, yaitu peserta didik membuat kreasi video dan menggambar ucapan selamat tahun baru Islam dengan kreasi sendiri¹³⁵. Nilai-nilai yang diharapkan muncul dari kegiatan tersebut yaitu nilai kreatif, dan rasa ingin tahu tentang kegiatan tersebut. Serta kebersamaan dan toleransi yang terjalin.

9) Kegiatan Pesantren Sepekan (Trenkan)

SD Muhammadiyah Purwokerto mempunyai program yang menjadi daya tarik masyarakat yaitu program pesantren bagi peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang belum lama dilaksanakan. Pesantren bagi peserta didik mempunyai tujuan agar peserta didiknya memiliki karakter atau kepribadian religius. Menurut Ibu Sri Parti'ah selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto, menjelaskan bahwa¹³⁶ :

“Di SD Muhammadiyah Purwokerto sendiri terdapat pondok pesantren dan panti asuhan yang disediakan bagi siswa yang kepingin masuk pondok. Dan bagi anak dari keluarga yang mohon maaf kurang mampu nanti diberikan keringanan bahkan gratis mba, Kegiatan pesantren ini tidak wajib diikuti oleh semua peserta didik, hanya peserta didik yang berminat saja. Di pesantren anak-anak selain belajar ilmu Agama peserta didik juga belajar ilmu pengetahuan seperti disekolah pada umumnya tetep berhubungan dengan pembelajaran di

¹³⁵ Sumber wawancara dengan Ibu Darinah S.Pd selaku wali kelas IV.A pada tanggal 21 Agustus 2020

¹³⁶ Sumber wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokert ibu Sri Parti'ah tanggal 20 Agustus 2020

sekolah, ada waktunya ngerjain tugas, belajar gitu mba. Kalo di pondok anak juga difokuskan untuk mengaji mba target hafal Al-Qur'an. Dipondok anak-anak fokus belajar mba tanpa hp dan televisi. fokus belajar ngaji ntar waktunya sekolah ya sekolah “

Dengan adanya program pesantren ini mendapatkan perhatian penuh dari masyarakat sekitar. diharapkan peserta didik menjadi penghafal Al-Qur'an tidak hanya juz 30. Namun dengan adanya pandemi seperti sekarang kegiatan pesantren belum diadakan kembali.

b. Kegiatan pembiasaan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang bersifat *accidental* yaitu tanpa adanya rencana dan dilakukan saat itu juga. Kegiatan spontan yang biasa dilakukan di SD Muhammadiyah Purwokerto meliputi :

1) Pembiasaan Memberi Salam

Kegiatan pembiasaan memberikan salam terhadap sesama terutama terhadap orang yang lebih tua yaitu guru diajarkan agar peserta didik berlaku sopan terhadap guru. Tujuan dari Kegiatan pembiasaan ini menurut wawancara dengan kepala sekolah Ibu Sri Parti'ah pada tanggal 20 Agustus 2020 menjelaskan bahwa¹³⁷ :

“kegiatan memberi salam dilakukan untuk menanamkan rasa hormat terhadap guru serta terhadap siapa saja orang yang lebih tua mba, Serta budaya 3S yaitu senyum, sapa, salam agar hubungan keluarga di sekolah berjalan harmonis. Jadi peserta didik diajarkan sopan santun, menghormati sejak usia dasar mba, jadi nantinya selain dibekali dengan ilmu penguatan tentang Agama, anak-anak juga dibekali dengan adab sopan santun menghormati terhadap semua orang dimanapun mereka berada mba “.

¹³⁷ Sumber wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokert ibu Sri Parti'ah tanggal 20 Agustus 2020

Pembiasaan ini secara spontan dilaksanakan setelah peserta didik selesai Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Setelah Berdoa peserta didik yang bertugas untuk memimpin Do'a secara otomatis langsung memberikan aba-aba untuk memberikan salam kepada guru yang ada didepan kelas. Pembiasaan ini juga dilakukan peserta didik saat akan masuk dan keluar ruangan serta jika bertemu dengan guru dimanapun tidak hanya di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru memberikan contoh terlebih dahulu agar nantinya peserta didik ikut meniru apa yang dilakukan. Karena guru hakikatnya sebagai sosok yang ditiru perilaku dan sikapnya. Menurut wawancara dengan wali kelas V.A yaitu Ibu Siti Fatimah pada tanggal 21 Agustus 2020 tentang kegiatan pembiasaan ini yaitu bahwa¹³⁸ :

“ Iya mba betul, kalo pembiasaan ini dilakukan setiap harinya sesuai dengan slogan 3S tadi senyum, sapa, salam. Jadi begitu anak masuk ke gerbang sekolah, guru langsung menyambut anak-anak dengan bersalaman dengan ekspresi wajah gembira, anak-anak juga begitu kalo ada salah satu guru lewat pasti dikejar-kejar minta salaman dan mengucapkan salam. kadang masuk ruang guru juga anak-anak terbiasa mengucapkan salam dulu. sekarang juga masih mba kalo mau ngirim tugas gitu kirim video setoran, juga diawali dengan memberi salam mba, kaya Assalamualaikum bu guru saya mau menghafal surat ini gitu mba”.

Kegiatan pembiasaan ini juga diajarkan kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, baik kepada orang yang lebih tua maupun sesama teman. Dan saat sekarang pembelajaran jarak jauh peserta didik juga dibiasakan untuk memberi Salam saat mengirim tugas, saat bertemu dengan teman, guru, maupun orang yang lebih tua. Serta menyapa dengan menanyakan kabar.

¹³⁸ Sumber wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd selaku wali kelas V.A pada tanggal 21 Agustus 2020

2) Memberikan Bantuan Saat ada Musibah

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan jika terdapat musibah atau bencana. Yaitu misalnya jika terjadi musibah banjir atau tanah longsor, serta kebakaran yang menimpa saudara kita sendiri, dan menjenguk teman yang sedang sakit. Tujuan dari kegiatan pembiasaan ini menurut kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto saat diwawancarai pada tanggal 20 Agustus 2020 menjelaskan bahwa¹³⁹ :

“ Di SD Muhammadiyah Purwokerto selain anak-anak diajarkan tentang kegiatan kegamaan, anak-anak juga diajarkan selain hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*), Peserta didik juga dilatih untuk berbagi sesama manusia, misalnya untuk mengumpulkan uang atau bahan pokok seperti beras, baju layak pakai, makanan dan lain-lain, untuk disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Selain hubungan dengan tuhan, kita sebagai manusia juga perlu berhubungan antara manusia dengan sesama manusia (*Hablum Minanaas*) dan saling tolong menolong saat kesusahan dan menanamkan jiwa kemanusiaan terhadap peserta didik sejak usia dasar“.

Kegiatan itu sendiri diajarkan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa toleransi dan jiwa kemanusiaan kepada sesama. Kegiatan pembiasaan itu dilakukan jika terdapat musibah yang dialami oleh warga sekolah seperti peserta didik, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan karyawan sekolah. Serta musibah-musibah lain yang menimpa saudara-saudara kita. Dalam hal ini guru juga sebagai panutan dan teladan yang mencotohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik mampu mencontoh hal-hal yang patut untuk dicontoh oleh peserta didik.

3) Memberikan nasehat

Memberikan nasehat merupakan hal yang dilakukan secara spontan apabila melihat peserta didik maupun warga sekolah yang

¹³⁹ Sumber wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokert ibu Sri Parti'ah tanggal 20 Agustus 2020

tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Di SD Muhammadiyah Purwokerto memberikan nasihat diberikan kepada peserta didik yang di nilai kurang dalam melaksanakan pembiasaan yang seharusnya dilakukan. Biasa dalam pembelajaran jarak jauh, peserta didik diberi toleransi waktu untuk mengirim tugas pembiasaan yaitu selama tiga hari, kemudian jika melebihi dari batas waktu yang sudah ditentukan, wali kelas akan menghubungi peserta didik tersebut untuk diberi nasehat¹⁴⁰.

Menurut wali kelas V.A Ibu Siti Fatimah saat diwawancarai pada tanggal 21 Agustus 2020, mengatakan bahwa¹⁴¹:

“ Namanya anak-anak pasti kadang kalo lagi tidak mood ya kadang engga mau mba, kadang juga kalo disuruh orang tuanya katanya susah mba jadi kadang orang tuanya yang hubungin wali kelas gitu kalo suruh nasehatin mba gitu, katanya kalo dinasehatin bu guru itu nurut mba, nanti saya sebagai wali kelas menasehati anaknya tapi kan sedang pandemi kadang ada anak yang lama engga ngirim-ngirim tugas entar saya hubungi lewat orang tuanya, kadang juga kalo ketemu disekolah saya nasehati gitu mba “

Kegiatan memberi nasehat harus dilakukan secara berkesinambungan antara peserta didik, guru, dan orang tua.

Kegiatan ini dilakukan secara spontan.

IAIN PURWOKERTO

¹⁴⁰ Sumber wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd selaku wali kelas V.A pada tanggal 21 Agustus 2020

¹⁴¹ Sumber wawancara dengan Ibu Siti Fatimah S.Pd selaku wali kelas V.A pada tanggal 21 Agustus 2020

C. Analisis Pendidikan Karakter Pembiasaan Keagamaan

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

a. Kegiatan Rutin

1) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan kegiatan pembiasaan yang secara rutin dan terencana dilakukan oleh peserta didik di SD Muhammadiyah. Kegiatan Berdoa sebelum pembelajaran dilakukan setelah semua kegiatan pembiasaan pagi seperti Simakan Al-Qur'an dan Iqra' atau Hafalan kemudian dilanjutkan dengan Salat Duha, dan dilanjutkan dengan Berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Berdoa sebelum dan sesudah belajar dilaksanakan secara otomatis oleh peserta didik SD Muhammadiyah Purwokerto baik terdapat guru maupun belum terdapat guru didalam kelas. menurut Ibu Siti Fatimah, selaku wali kelas V.A menjelaskan bahwa kegiatan Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran diajarkan kepada anak-anak mba supaya anak terbiasa melakukannya baik dirumah maupun disekolah dan dimanapun. Anak-anak selalu diajarkan dengan Berdoa itu sebagai komunikasi kepada Allah SWT untuk memohon apa yang kita inginkan, anak-anak juga sudah paham mba bagaimana sikap kalo mau Berdoa gitu mba. Do'a sebelum belajar juga dari kelas 1 anak-anak sudah diajarkan dengan artinya palah mba untuk meminta kemudahan dan Ridho Allah SWT untuk mencari Ilmu dan Do'a setelah selesai belajar sebagai Rasa Syukur atas nikmat yang telah diberikan.

Kegiatan Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dipimpin oleh peserta didik secara bergantian berdasar urutan absen. Meskipun Do'a dipimpin oleh seorang pemandu, tetapi tiap peserta didik tetap membaca Do'a secara serentak sehingga Do'a terdengar rapi dan indah. Dengan membaca Do'a secara bersama-sama, selain untuk memohon kepada Allah SWT untuk mengharap Ridha-Nya untuk memulai menuntut ilmu. Do'a secara bersama-sama juga

mengajarkan kepada peserta didik tentang kebersamaan. Selain itu dalam kegiatan Berdoa yang dilakukan secara bersama-sama juga menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik untuk menghargai antara satu dengan lainnya, karena setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Dengan ditanamkannya nilai toleransi sejak usia dasar sehingga peserta didik bisa menghargai pendapat serta paham bahwa semua manusia dimata Allah SWT itu sama derajatnya.

2) Simakan Al-Qur'an dan Iqra'

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum mulai pembelajaran. Peserta didik masuk kelas masing-masing kemudian setelah mendengar bel mereka langsung berdoa awal belajar, kemudian mereka langsung menyiapkan media yang dibutuhkan. Selanjutnya setelah wali kelas masuk kedalam kelas masing-masing, peserta didik secara bergantian mengantri untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an atau Iqra'.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini, Beberapa orang tua merasa mendukung sekali kegiatan pembiasaan ini, dan dengan kegiatan pembiasaan ini menjadikan anak-anak lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Serta beberapa siswa juga merasa senang dengan kegiatan ini karena dengan kegiatan ini karena mereka masih bisa bermain dengan temannya sebelum mulai pembelajaran dan ada juga yang berpendapat menjadi lebih pintar lagi dalam membaca Al-Qur'an walaupun di lingkungan rumah sudah mengikuti TPQ.

Kegiatan pembiasaan ini juga memunculkan nilai-nilai positif bagi peserta didik, seperti budaya mengantre saat akan maju untuk membaca Al-Qur'an atau Iqra', Hal tersebut dilakukan untuk memunculkan nilai sabar pada peserta didik. Serta mengajarkan kedisiplinan pada peserta didik untuk berangkat ke sekolah lebih awal, dan selalu membawa media yang akan digunakan, serta nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik untuk lebih

mempertebal keimanan dan ketakwaan. Setelah selesai mereka akan diberikan penilaian untuk memberikan semangat kepada peserta didik untuk simakan Al-Qur'an dan Iqra'. Dalam pembelajaran jarak jauh guru juga memberikan penilaian kepada peserta didik, agar mereka tetap semangat mengaji meskipun jarak jauh, dan peserta didik juga mereka bersemangat dalam mengikuti pembiasaan ini. Serta guru pun sangat sabar dalam membimbing peserta didik saat terdapat kesalahan karena guru sebagai teladan bagi peserta didiknya.

3) Praktek Wudhu

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan sebelum melaksanakan Salat Duha dan Salat Zuhur. Jadi peserta didik dibiasakan bergiliran untuk mengambil air wudhu karena keterbatasan tempat. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini memiliki dampak yang positif bagi peserta didik, yaitu dengan kegiatan praktek Wudhu, peserta didik yang belum hafal atau masih sering lupa tentang gerakan Wudhu, dengan dilakukan secara terbiasa maka membuat peserta didik selalu teringat gerakan-gerakan Wudhu yang benar. Serta dengan adanya bimbingan dari guru saat pembiasaan ini, jika terdapat peserta didik yang salah maka akan langsung dibimbing. Dari kegiatan pembiasaan membawa dampak yang positif bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto, salah satunya Menurut wawancara dengan orang tua wali peserta didik mengatakan bahwa dengan kegiatan pembiasaan wudhu di sekolah membuat anak secara terbiasa hafal dengan gerakan-gerakannya.

Dari kegiatan pembiasaan ini juga menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Yaitu salah satunya nilai religius, serta Dengan keterbatasan tempat Wudhu, maka peserta didik harus mengantre untuk mengambil air Wudhu hal tersebut dapat mengembangkan nilai sabar dan disiplin pada peserta didik, serta dengan adanya peraturan peserta didik diharuskan membawa sandal

masing-masing untuk melaksanakan wudhu, hal tersebut juga dapat menanamkan nilai disiplin untuk mematuhi aturan yang ada.

4) Salat Duha

Dalam pelaksanaan pembiasaan Salat Duha Berjama'ah memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan adanya pembiasaan ini peserta didik yang sebelumnya belum mengenal dan belum tahu apa itu Salat Duha menjadi tahu. Karena kegiatan pembiasaan ini juga mengenalkan tentang apa itu Sunnah. Dalam kegiatan Kegamaan ini peserta didik dikenalkan dengan hal-hal baru melalui proses pembiasaan, terutama pada peserta didik sekolah dasar. Karena usia dasar merupakan usia vital. Dalam pelaksanaan pembiasaan ini juga terdapat nilai-nilai karakter diantaranya yaitu nilai disiplin yang terlihat saat peserta didik membawa peralatan Ibadah sendiri, dan saat peserta didik dibiasakan untuk giliran wudhu serta berbaris meluruskan Shaff sebelum Salat Duha dimulai. Dan nilai tanggung jawab yang terlihat saat peserta didik yang mendapatkan giliran untuk bertugas. Dan nilai religius pada peserta didik. Dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik juga memunculkan nilai jujur pada saat peserta didik mengisi lembar monitoring. Hal ini dibiasakan agar peserta didik terbiasa saat melaksanakan Ibadah. Guru juga memberikan contoh dalam melaksanakan Salat Duha Berjama'ah dan memberikan contoh pentingnya Salat Berjama'ah.

5) Salat Zuhur Berjama'ah

Sama halnya dengan Salat Duha, kegiatan pembiasaan ini juga dirasakan menumbuhkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Selain dibiasakan untuk melaksanakan Sunnah, peserta didik juga diingatkan untuk melaksanakan yang wajib, yaitu Salat lima waktu. Dengan kegiatan ini peserta didik yang biasanya jarang melaksanakan Salat Zuhur dengan alasan setelah pulang sekolah dirumah, peserta didik jadi terbiasa untuk melaksanakannya di

sekolah, jadi orang tua wali peserta didik tidak khawatir anaknya tidak Salat. Dengan kegiatan pembiasaan ini, orang tua juga merasa aman karena anak-anaknya sudah didasari dengan kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan kegiatan pembiasaan ini peserta didik juga dilatih untuk melaksanakan Salat lima waktu di lingkungan luar sekolah maupun di sekolah dengan bimbingan guru selain itu juga diperlukan bimbingan serta dorongan motivasi oleh orang tua. Nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan pembiasaan ini yaitu nilai religius yang dapat meningkatkan ketakwaan serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, nilai disiplin yang terlihat saat peserta didik melaksanakan Salat lima waktu, merapikan Saf, membawa peralatan Ibadah sendiri. Serta nilai jujur saat mengisi lembar monitoring, dan nilai tanggung jawab yang muncul saat mendapatkan tugas untuk bergiliran menjadi Imam, Muazin, dan membereskan ruang kelas sebelum dan sesudah melaksanakan Salat.

6) Hafalan Juz 30 dan Do'a Harian

Dalam pembiasaan Hafalan Juz 30 dan Do'a harian, peserta didik juga mengembangkan kemampuan menghafalnya. Nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan ini diantaranya yaitu kegiatan menghafal yang dilakukan secara bergantian, selanjutnya pembiasaan peserta didik mau menghafal dan mengirimkan video serta mengisi lembar monitoring. Hal tersebut dapat menanamkan nilai kedisiplinan yang terlihat saat peserta didik mengantre giliran untuk maju hafalan, kejujuran yang terlihat saat pembelajaran jarak jauh dalam mengisi lembar monitoring, kerja keras dalam menghafal, serta nilai tanggung jawab saat peserta didik diberi tugas untuk menghafal dan mengirimkan video hafalannya. Serta nilai religius pada peserta didik. bagi peserta didik kegiatan tersebut dilakukan agar terbiasa dalam menghafal

karena dalam masa usia dasar merupakan masa vital, masih mudah untuk menghafal dan mengingat.

7) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sudah terprogram oleh pihak sekolah untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto, yang dapat dipilih sesuai bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri memiliki dampak yang positif bagi peserta didik, yaitu yang utama mengasah potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sekaligus mencari tahu bibit potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini membuat guru menjadi mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik. Selain untuk menumbuhkan potensi kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yaitu nilai disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, nilai tanggung jawab saat diberi kepercayaan, kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dan berkreasi sesuka hati.

8) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan untuk memperingati hari besar Islam dilaksanakan satu tahun sekali. Adanya kegiatan pembiasaan ini dilakukan untuk mengenalkan hari-hari besar Islam kepada peserta didik. Banyak kegiatan-kegiatan yang belum diketahui dan dikenal oleh peserta didik, dengan adanya kegiatan pembiasaan ini membuat peserta didik menjadi mengetahui dan paham. Karena peserta didik belajar tidak hanya melalui pembelajaran di dalam ruang kelas, peserta didik juga perlu belajar di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari orang tua wali. Peserta didik juga merasa senang dengan adanya kegiatan ini sehingga dapat menambah pengetahuan serta pengalaman pada peserta didik. Dari kegiatan pembiasaan ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yaitu

nilai religius untuk mempertebal ketakwaan, dan nilai rasa ingin tahu tentang kegiatannya, nilai disiplin dan jujur dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah.

9) Pesantren Sepekan (Trenkan)

Kegiatan pesantren yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto meskipun tidak seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ini. Tetapi dengan kegiatan ini juga memunculkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik selain lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta meningkatkan keimanan dengan Ilmu-ilmu Agama yang diajarkan. Selain menumbuhkan nilai-nilai karakter religius, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai karakter yaitu nilai disiplin karena dalam pesantren peserta didik harus disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, nilai jujur dalam berperilaku dengan sesama teman, maupun Ustaz. Nilai toleransi dengan menghargai pendapat orang lain, nilai mandiri karena jauh dari orang tua, serta nilai peduli terhadap sesama dan diri sendiri.

b. Kegiatan spontan

1) Pembiasaan memberi Salam

Pelaksanaan memberikan salam saat bertemu guru maupun orang yang lebih tua dan sesama temannya. Hal tersebut ditanamkan agar peserta didik mengetahui tentang sopan santun, selain diajarkan di dalam pembelajaran diharapkan peserta didik juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut untuk membiasakan untuk menanamkan karakter pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan. Dalam pelaksanaan pembiasaan ini biasanya peserta didik didasari perilaku meniru atau meneladani sikap guru maupun orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar. Dalam hal ini peran guru dan orang tua berperan penting dalam penerapan pembiasaan ini. Karena guru berperan dalam memberikan teladan di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua

memberi teladan di lingkungan rumah. Dalam penerapan pembiasaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah memberikan dampak yang nyata dan terlihat pada peserta didik. Hal ini terlihat saat peserta didik bertemu guru baik di sekolah maupun diluar sekolah pasti memberi salam, saat masuk ruang guru. Pembiasaan ini juga menumbuhkan nilai-nilai karakter yaitu nilai sopan santun yang dibiasakan pada peserta didik baik dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

2) Pembiasaan Memberi bantuan saudara yang terkena musibah

Memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan merupakan salah satu Akhlak mulia yang perlu ditanamkan sejak usia dasar. Di SD Muhammadiyah Purwokerto, peserta didik sudah diajarkan untuk saling tolong menolong baik sesama teman dan saudara yang membutuhkan bantuan. Hal ini terlihat saat peserta didik mengumpulkan Infak Jum'at yang nantinya uang tersebut diberikan kepada saudara maupun teman kita sendiri yang membutuhkan. Kegiatan pembiasaan ini juga mendapat dukungan dari orang tua wali peserta didik. Pembiasaan ini menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu nilai religius dengan mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan dengan berbagi dengan sesama, nilai peduli terhadap sesama makhluk Allah SWT, nilai Ikhlas yang diberikan tanpa adanya imbalan dengan niat membantu yang mendapat musibah.

3) Memberikan Nasehat

Memberikan nasehat merupakan pembiasaa yang dilakukan secara spontan oleh peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah Purwokerto jika salah satu warga sekolah tidak mematuhi aturan yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto. Secara otomatis peserta didik yang sudah terbiasa melakukan pembiasaan namun ada salah satu temannya yang tidak melaksanakan atau melanggar aturan yang

sudah biasa dilakukan. Hal tersebut selain dilakukan peserta didik, juga dilakukan oleh guru sebagai pengkondisi sekaligus teladan bagi peserta didik. Sudah sepatutnya guru menasehati peserta didik jika melanggar aturan yang ada. Dari pembiasaan ini menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu nilai disiplin yang terlihat saat peserta didik mematuhi aturan yang sudah diterapkan, nilai tanggung jawab atas peraturan yang harus dilaksanakan, dan nilai peduli terhadap sesama saling mengingatkan satu sama lain.

2. Nilai Karakter yang terbentuk dalam kegiatan keagamaan di sekolah

Dari hasil pengamatan selama penelitian di SD Muhammadiyah Purwokerto, dampak yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan pembiasaan Keagamaan terhadap peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto memang sangat dirasakan. Sikap disiplin, santun kepada orang yang lebih tua, serta solidaritas dan Ukhuwah Islamiyah yang mereka bangun terhadap sesama masyarakat sekolah, memperlihatkan bahwa implementasi dari kegiatan pembiasaan yang diterapkan memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam kegiatan pembiasaan Keagamaan seluruh masyarakat sekolah baik Kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik semua terlibat dalam dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto. Dengan hal tersebut menjadi pemicu semakin berkembangnya karakter pada peserta didik. Terutama nilai karakter Religius yang ditanamkan dalam berbagai kegiatan Keagamaan. Dampak dan Implementasi kegiatan-kegiatan pembiasaan Keagamaan juga tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja, tapi juga guru, dan orang tua wali.

Berikut Nilai-nilai yang didapat dari hasil kegiatan pembiasaan keagamaan pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto diantaranya :

a. Religius

Dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Muhammadiyah Purwokerto peserta didik akan lebih dekat dengan

Allah SWT serta dapat meningkatkan keimanan yang dilihat dari peserta didik. Dengan adanya pembiasaan keagamaan merupakan salah satu alat yang tepat untuk meningkatkan ketakwaan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sejak usia dasar.

b. Jujur

Dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan, dapat mengembangkan nilai jujur sejak usia dasar. Misalnya dengan adanya pandemi ini kegiatan pembiasaan tetap dilaksanakan meskipun dirumah, peserta didik belajar jujur saat mengisi lembar monitoring yang akan disetorkan kepada wali kelas. Karena nilai jujur tidak hanya diterapkan di sekolah tapi juga dilingkungan masyarakat maupun keluarga.

c. Disiplin

Penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan yang sering dilakukan membuat peserta didik belajar dan dilakukan secara terbiasa. Sehingga membuat peserta didik melaksanakan kegiatan seperti apa yang dilakukan di sekolah dilakukan juga didalam kehidupannya sehari-hari seperti Salat tepat waktu. Tidak hanya kegiatan sekolah tetapi semua kegiatan dilakukan dengan tepat waktu. Seperti saat sekarang pembelajaran jarak jauh, peserta didik juga harus tepat waktu dalam mengirim tugas kepada guru.

d. Tanggung jawab

Sebagai umat manusia kita wajib bertanggung jawab terhadap tuhan kita yaitu melalui ibadah. Dan sebagai umat muslim kita juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Hal tersebut juga diterapkan di SD Muhammadiyah Purwokerto untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik. Selain itu peserta didik juga belajar bertanggung jawab melalui tugas-tugas yang telah sekolah berikan, misalnya tugas menjadi imam, menjadi muadzin, petugas piket, dan kegiatan lainnya

yang telah diberikan untuk dilaksanakan dan menjadi tanggung jawabnya.

e. Kerja keras

Dengan penerapan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah Purwokerto membuat peserta didik mau bekerja keras untuk melakukan kegiatan pembiasaan tersebut. Peserta didik mau bekerja keras demi apa yang mereka inginkan seperti menghafal Al-Qur'an dan doa-doa, meskipun belajar di rumah tetapi mereka terbiasa bekerja keras untuk tetap menghafalkannya.

f. Toleransi

Peserta didik di SD Muhammadiyah dibekali dengan rasa kebersamaan sejak usia dasar. Dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan dapat mengembangkan rasa kebersamaan pada peserta didik, sehingga peserta didik merasa bahwa semua manusia itu sama, serta menghargai pendapatnya.

g. Kreatif

Kegiatan Pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah Purwokerto menjadikan peserta didik kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka alami. Karena peserta didik sudah terbiasa melakukan hal tersebut. Mereka berkreasi sesuai apa yang dia inginkan.

h. Rasa ingin tahu

Penerapan kegiatan pembiasaan di SD Muhammadiyah Purwokerto membuat peserta didik yang sebelumnya belum mengetahui dengan kegiatan keagamaan seperti Salat Duha, dengan dilakukan secara terbiasa bersama-sama peserta didik menjadi mengetahui dan ikut melakukan kegiatan tersebut. Sebelum peserta didik mengetahui bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan, peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang kegiatan keagamaan tersebut, dengan dilakukan secara bersama-sama dan pengetahuan yang didapat sebelumnya

membuat peserta didik mengetahui dan melaksanakannya secara terbiasa.

i. Menghargai prestasi

Pembiasaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah Purwokerto juga dapat menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik saat temannya mendapat sesuatu yang lebih. Misalnya dalam mengirimkan kegiatan pembiasaan secara online, peserta didik termotivasi oleh temannya saat temannya sudah melaksanakan tugasnya, maka peserta didik yang lain memiliki rasa terdorong untuk ikut melaksanakan juga. Sama halnya dengan pembiasaan yang biasa dilakukan disekolah seperti Salat Berjama'ah, dan hafala suratan juga membuat peserta didik merasa terdorong untuk ikut melaksanakan.

j. Peduli lingkungan

Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dibiasakan diterapkan di SD Muhammadiyah juga menumbuhkan nilai peduli terhadap lingkungan, sejak usia dasar peserta didik perlu ditanamkan nilai peduli lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Peduli lingkungan berarti merawat, melindungi, serta mencegah kerusakan terhadap lingkungan. Dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, kegiatan piket kelas dan kerja bakti.

k. Peduli Sesama

Pembiasaan di SD Muhammadiyah Purwokerto selain menumbuhkan nilai peduli terhadap lingkungan, juga menumbuhkan nilai peduli terhadap sesama. Sebagaimana manusia yang merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan pembiasaan keagamaan pada peserta didik SD Muhammadiyah Purwokerto mengenalkan *Hablum minaallah* dan *Hablumminaas*. Misalnya seperti kegiatan bakti sosial, dan membantu saudara yang terkena musibah.

l. Mandiri

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan secara keseluruhan berdasar hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Purwokerto telah melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan berdasarkan tujuan Kemendiknas. Penulis mempersempit salah satu nilai pendidikan karakter yaitu melalui kegiatan keagamaan melalui implementasi kegiatan pembiasaan yang ada di kelas, sekolah, dan di luar sekolah.

m. Ikhlas

Dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan peserta didik didasari dengan rasa ikhlas tanpa dasar paksaan. Dilaksanakan untuk mencari ridho Allah SWT misalnya dalam kegiatan beribadah kepada Allah seperti Salat, membaca Al-Qur'an, dan membantu saudara yang terkena musibah dan membutuhkan bantuan.

n. Percaya diri

Melalui kegiatan pembiasaan ini peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Peserta didik juga ditanamkan rasa percaya diri untuk menunjukkan bakat serta keahliannya. Mereka yakin akan potensi yang dimiliki untuk melakukannya sesuai dengan kemampuannya.

o. Santun

Implementasi dari kegiatan pembiasaan yang berbasis agama yang diterapkan membuat peserta didik mengetahui tentang adab dan perilaku yang baik terhadap sesama maupun dengan orang yang lebih tua.

3. Strategi yang Dilakukan Pihak Sekolah dalam Pelaksanaan pendidikan Karakter

Dalam penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto yaitu dengan metode pembiasaan, sejauh ini pihak sekolah telah berhasil melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara terbiasa sesuai indikator yang telah ditetapkan oleh

Kemendiknas yaitu seperti kegiatan PHBI, fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti Salat, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan kegiatan yang berhubungan dengan membantu terhadap sesama. Dalam penerapannya pihak sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto selalu memberikan dukungan kepada peserta didik sehingga pelaksanaan kegiatan pembiasaan penanaman karakter berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu dukungan berupa fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan memadai sebagai tempat pelaksanaan pembiasaan keagamaan bagi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa di SD Muhammadiyah melakukan berbagai strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menumbuhkan karakter pada peserta didik yaitu:

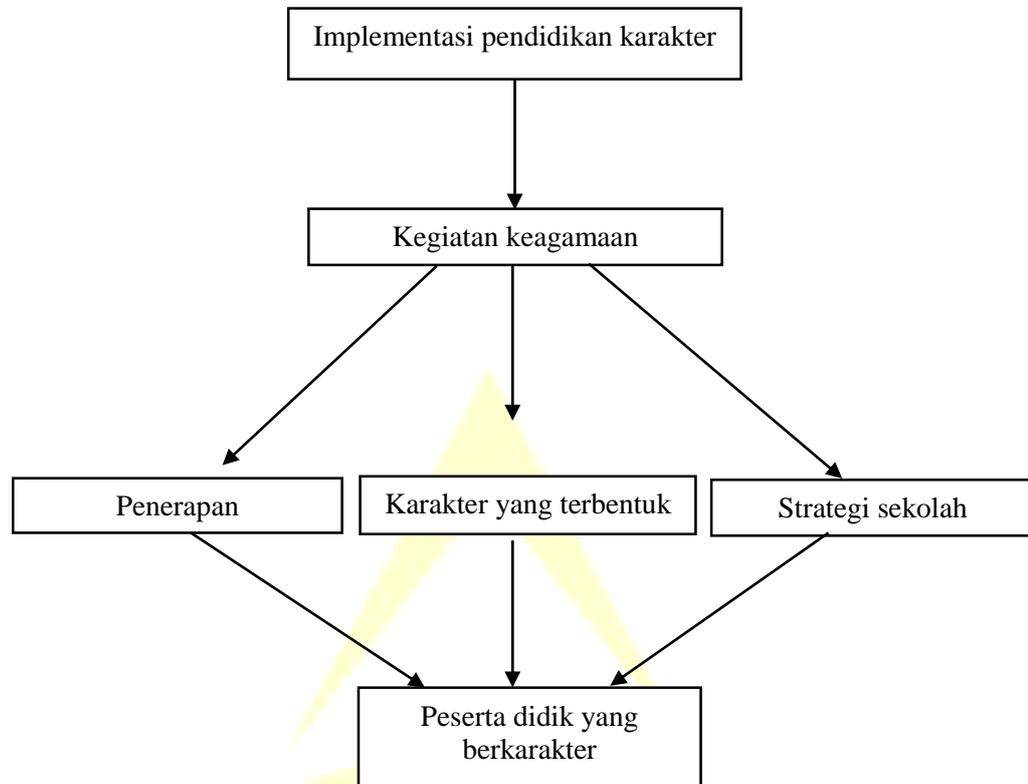
- a. Penataan fisik sekolah yang kondusif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik
- b. Penataan dan peningkatan kualitas kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Sekolah
- c. Adanya pelatihan dan pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan tentang pendidikan karakter dan pengintegrasiaannya
- d. Meningkatkan rasa disiplin, rasa tanggung jawab, kebersamaan, persatuan dan kerja sama dalam hubungan antar warga sekolah
- e. Guru menjadi teladan yang tampil sebagai sosok yang cerdas
- f. Memberikan keteladanan bagi peserta didik melalui kegiatan Beramal Shaleh
- g. Membudayakan mengucap salam di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan Penelitian Penulis, untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik, SD Muhammadiyah berusaha untuk menumbuhkan karakter melalui lingkungan sekolah yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religius pada peserta didik, yaitu sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan-kegiatan Keagamaan secara rutin, yaitu dengan adanya program-program sekolah seperti Simakan, Hafalan, Salat Zuhur, dan Salat Duha, Kegiatan PHBI, dan lain-lain. Kegiatan rutin tidak diberikan pada pembelajaran saja melainkan melalui kegiatan sehari-hari seperti pembentukan sikap, dan pengalaman Keagamaan.
- b. Menciptakan sekolah yang mendukung penyampaian Agama, di SD Muhammadiyah Purwokerto, suasana pendidikannya mendukung serta membimbing peserta didik agar mempunyai Akhlak mulia dengan tujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat.
- c. Pendidikan Agama tidak hanya disampaikan dalam pembelajaran tetapi juga dalam kehidupannya sehari-hari dalam lingkungan sekolah, yaitu secara spontan saat menghadapi sikap dan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran Agama.
- d. Menciptakan keadaan lingkungan sekolah yang religius, dengan tujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian Agama dan Tata caranya. Pihak sekolah mendukung dengan pengadaan sarana dan prasarana lingkungan sekolah, serta kegiatan keteladanan pada peserta didik.
- e. Memberi kesempatan peserta didik untuk menunjukan dan mengekspresikan bakat dan minatnya melalui kreativitas Keagamaan. Seperti adanya ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Serta ikut serta dalam perlombaan Keagamaan.

Bagan penelitian

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan sebagaimana pada bab sebelumnya yang dianalisis dengan teori, skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dilaksanakan melalui kegiatan sebelum pembelajaran yaitu Do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian kegiatan 3S dilanjutkan dengan kegiatan *Simakan* Al-Qur'an dan Iqra atau Hafalan, kemudian Salat Duha dan Salat Zuhur Berjama'ah.
2. Sedangkan Materi yang diajarkan kepada peserta didik tentang Pembiasaan Kegiatan keagamaan disisipkan kedalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan Keagamaan menggunakan Metode keteladanan yang diberikan oleh guru, dalam hal ini guru menjadi suri tauladan yang memberi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didiknya. dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa untuk mendukung terlaksananya program-program yang diadakan sekolah.

B. Saran

1. Kepala sekolah, guru, serta staff dan karyawan SD Muhammadiyah Purwokerto tetap menjadi panutan dan teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Serta kegiatan-kegiatan yang berupaya untuk membentuk karakter pada peserta didik untuk dipertahankan bila perlu ditambahkan lagi kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Diharapkan sekolah lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang belum tersedia di SD Muhammadiyah Purwokerto.

3. Perlu adanya evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan, agar diperoleh masukan-masukan baik terhadap kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan.
4. Untuk peserta didik hendaknya lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan, lebih rajin dan lebih semangat lagi dalam melaksanakan pembiasaan, supaya kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat diterapkan dengan terbiasa dirumah dan dalam kehidupan sehari-hari nantinya.
5. Bagi orang tua wali selaku orang tua dirumah untuk tetap selalu mengawasi dan mendampingi anak secara maksimal untuk menumbuhkan anak yang berkarakter religius.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur *Alhamdulillah* atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi penulis merasa bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna sehingga koreksi dari peneliti lain sangatlah bermanfaat bagi penelitian ini. Di akhir karya ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya karya ini, memberikan sumbangsihnya, serta dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembacanya.

IAIN PURWOKERTO

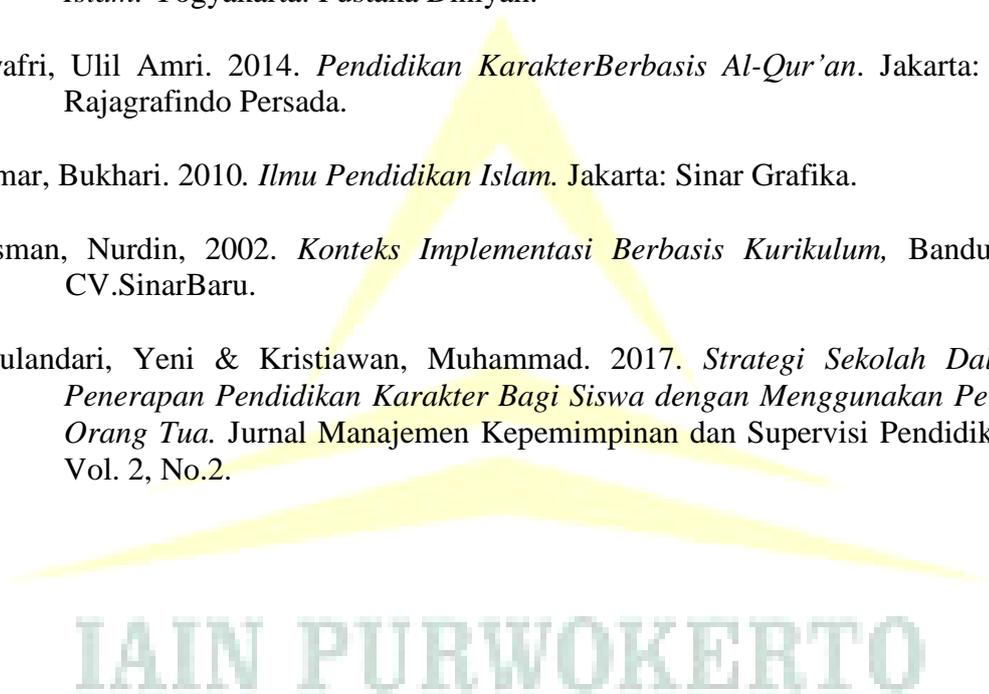
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid Dian Andayani.2011.*Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Akbar, Sa'dun, dkk. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ali, M Ramadhani. 2014. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08, No.01.
- Anis, Matta M, 2006, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom cahaya umat.
- Ardy, Wijayani Novan.2018.*Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Ardy, Wijayani Novan.2013. *Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Purwokerto: STAIN PRESS.
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Aswan, Syaiful, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bahri, Saiful.2015.*Implementasi Pendidikan Karakter*. Ta'allum. Vol.03, No. 01.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Bandung: Diponegoro.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, Banyumas: CV Rezquna.
- Fadhillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatul. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Fathoni, Abdurahmat. 2005, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Harapan, Ade Chipta Putri. 2019. *Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol.9, No.1.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pressindo.
- <https://www.kompasiana.com/vinaameliasari8163/Karakteristik-peserta-didik-di-sekolah-dasar>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020, Pukul 08.14 WIB.
- https://www.researchgate.net/Publication/analisis_perkembangan_kognitif_anak_usia_dasar_dan_implikasinya_dalam_kegiatan_belajar_mengajar. Diakses pada tanggal 3 September 2020, Pukul 15.07 WIB.
- <https://radarkudus.jawapos.com/read/karakter-religius-ujung-tombak-pendidikan-karakter>. Diakses pada tanggal 3 September 2020, Pukul 15.10 WIB.
- <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/dengan-pembiasaan-bentuk-karakter-siswa-sd>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2020, Pukul 19.30 WIB.
- Insania, Vol.23, no.2.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komara, Endang. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. South East Asian Journal For Youth Sport, Vol. 4, No.1.
- Lailatus, dkk. 2018. *Pendidikan Karakter*. JKTP, Vol.01, No. 02.
- Lickon, Thomas, 2013. *Educating For Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Maskudin.2013.*Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Megawati, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Muchtar, Ahmad Dahlan & Suryani Aisyah. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. Vol.2, No.02.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyetti, dkk. 2016. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol.4, No.2.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Naim, Ngainun.2012.*Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 nilai pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurfuadi. 2012, *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ramadhanti, Maharani, dkk. 2019. *Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCT (Beyond Center and Time)*. Jurnal Educate. Vol.4, No.1.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: ASWAJA Pressindo.
- Rosyid, Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto.2013.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santika, Wayan Eka. 2020. *Pembelajaran Karakter Pada Pembelajaran Daring*. Jurnal IVCEJ. Vol.3, No.1.
- Setiawati, Nanda Ayu. 2017. *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentuk Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan. Vol.1, No.1.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sofianti, Nur dkk. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jurnal Penjamin Mutu. Vol.5, No.7.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani dan Syaodih Nana, 2009, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarjo, Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung: CV.SinarBaru.
- Wulandari, Yeni & Kristiawan, Muhammad. 2017. *Strategi Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Menggunakan Peran Orang Tua*. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 2, No.2.



IAIN PURWOKERTO